

**PROGRAM *MUDARASAH* TAHFIDZUL QUR'AN
(STUDI EVALUASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
CIPP DI MA NURUSAALAM SEMARANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sastra 1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

KHOTIJAH NURI AFIFAH

NIM : 2103036121

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khotijah Nuri Afifah
NIM : 2103036121
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manejemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PROGRAM MUDARASAH TAHFIDZUL QUR'AN (STUDI
EVALUASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI
MA NURUSSALAM)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 September 2024

Pembuat pernyataan,



Khotijah Nuri Afifah

NIM. 2103036121

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Program *Mudarasah* tahfidzul qur'an (studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP di MA Nurussalam Semarang)

Nama : Khotijah Nuri affiah

NIM : 2103036121

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

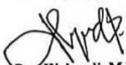
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

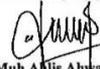
Semarang, 27 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua / penguji I,


Dr. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001

Sekretaris / penguji II,


Muh Anis Ahwan, S.Hum., M.IP.
NIP. 198507272019031007

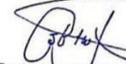
Penguji III,


Dr. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Penguji IV,


Syaiful Bakhri, M.MSI.
NIP. 198810302019031011

Pembimbing,


Baqiyatush Sholihah, S.Th. I. M. SI.

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 17 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **EVALUASI PROGRAM MUDAROSAH SISWA KELAS
UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA NURUSSALAM
SEMARANG**
Nama : Khotijah Nuri Afifah
NIM : 2103036121
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Baqiyatush Sholihah, S. Th.I., M. Si.

NIPPPK. 198606272023212032



Dipindai dengan CamScanner

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | A | ط | ṭ |
| ب | B | ظ | ẓ |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | Ṣ | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | “ |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ظ | ḍ | | |

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اي

iy = اى

ABSTRAK

Judul : **PROGRAM MUDARASAH TAHFIDZUL QUR'AN (STUDI EVALUASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI MA NURUSSALAM SEMARANG)**

Penulis : Khotijah Nuri Afifah

NIM : 2103036121

Penelitian ini berfokus pada pentingnya program tahfidzul Qur'an di madrasah sebagai upaya mencetak generasi yang unggul dalam pengetahuan umum sekaligus memiliki kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an. Di MA Nurussalam Semarang, program tahfidzul Qur'an telah berjalan, namun belum ada evaluasi komprehensif terkait efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program tersebut menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta memberikan rekomendasi peningkatan. Dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program relevan dengan visi madrasah, memiliki input yang memadai, dan proses pembelajaran sesuai rencana, namun terdapat kekurangan dalam manajemen waktu dan evaluasi program. Produk program menunjukkan peningkatan hafalan, meski konsistensi masih perlu diperbaiki. Rekomendasi mencakup perbaikan manajemen waktu, evaluasi berkala, serta pelatihan tambahan bagi pengajar.

Kata kunci: evaluasi, tahfidzul Qur'an, model CIPP, MA Nurussalam Semarang.

MOTTO

Barang siapa membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih indah daripada sinar matahari. (*HR. Abu Dawud*)¹

¹ Abu Dawud. Sunan Abi Dawud. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2008.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Program MudarasaH Tahfidzul Qur'an (Studi Evaluasi Dengan Menggunakan Model CIPP di MA Nurussalam Semarang)”**. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang akan memberikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, dukungan, dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sehingga pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta membimbing arahan kepada saya sehingga saya telah sampai ketitik ini. Dan sangat mengucapkan terimakasih kepada beliau yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Penulis ucapkan sangat sangat bersyukur adanya beliau saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan tept waktu.
5. Seluruh Pimpinan, Dosen pengajar Manajemen Pendidikan Islam, dan Staff yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamanya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh responden yang telah membantu memberikan kontribusi dan waktunya demi kesuksesan skripsi ini.
7. Muhammad Ariq Farkhan, selaku teman hidup seperjuangan saya yang menemaniku dari MTs sampai dititik ini dan insyaallah lanjut di pelaminan, aminnn.... Terimakasih atas support, dana, efortt, dukungan dan waktu yang telah diberikan

kepada saya, saya sangat bersyukur banget menumakan sosok terbaik menurut hamba. Sehat sehat orang baikku.

8. Kedua orang tua ku tersayang serta adik adik ku dan kakak ku yang saya sayangi, terimakasih atas dukungannya dan telah mendengarkan keluh kesah saya selama menulis skripsi, semoga adanya perjuangan saya menjadi motivasi kepada adik adik saya, dan semoga menjadi awal dari kebahagiaan.
9. Teman teman kampus serta semua pihak, khususnya MPI 7 C selaku teman seperjuangan saya semoga segera menyusul. Dan terimakasih atas dukungannya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Saran dan kritik yang membangun semangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, aminn....

Wassalamualaikum wr wb

Semarang, 30 September 2024

Penulis,

Khotijah Nuri Afifah

NIM. 2103036121

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| TRANSLITERASI | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 13 |
| C. Tujuan..... | 13 |
| D. Manfaat..... | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Deskripsi teori | 16 |
| B. Kajian pustaka relavan | 32 |
| C. Kerangka berpikir..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis pendekatan penelitian..... | 45 |

| | |
|--|------------|
| B. Tempat dan waktu penelitian | 47 |
| C. Sumber data..... | 48 |
| D. Fokus penelitian | 49 |
| E. Teknik pengumpulan data | 50 |
| F. Uji keabsahan data | 58 |
| G. Teknik analisis data..... | 59 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA | 63 |
| A. Hasil penelitian..... | 63 |
| B. Deskripsi data | 71 |
| C. Analisis data | 82 |
| D. Keterbatasan penelitian | 104 |
| BAB V PENUTUP..... | 108 |
| A. Kesimpulan..... | 108 |
| B. Saran..... | 110 |
| C. Penutup..... | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| LAMPIRAN..... | 120 |
| 1. Pedoman Wawancara | 120 |
| 2. Pedoman Observasi | 121 |
| TRANSKRIP WAWANCARA | 124 |
| DOKUMENTASI KEGIATAN | 136 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 140 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Teknik Wawancara..... | 52 |
| Tabel 2. Teknk Observasi..... | 54 |
| Tabel 3. Teknik Dokumentasi | 57 |
| Tabel 4. Status Kepegawaian | 69 |
| Tabel 5. Tenaga Kependidikan..... | 69 |
| Tabel 6. Data Murid 3 Tahun Terakhir | 69 |
| Tabel 7. Kondisi Bangunan..... | 69 |
| Tabel 8. Data Sara dan Prasarana..... | 70 |
| Tabel 9. Fasilitas Penunjang..... | 76 |
| Tabel 10. Analisis Evaluasi <i>Context</i> | 86 |
| Tabel 11. Analisis Evaluasi <i>Input</i> | 92 |
| Tabel 12. Analisis Evaluasi <i>Process</i> | 96 |
| Tabel 13. Analisis Evaluasi <i>Program</i> | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Lokasi MA Nurussalam..... | 63 |
| Gambar 2. Peta Lokasi MA Nurussalam Semarang..... | 65 |
| Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Mudarasa..... | 78 |
| Gambar 4. Buku Setoran Hafalan | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan Tafidzul Qur'an bertujuan untuk menghasilkan generasi pembelajar Al-Qur'an yang berkualitas. Evaluasi program memastikan bahwa metode pengajaran, kurikulum, dan kegiatan pendukung lainnya memenuhi standar yang diharapkan dan mampu meningkatkan kemampuan memori siswa. Melalui evaluasi, sekolah atau lembaga dapat menilai kinerja programnya secara keseluruhan. Hal ini mencakup analisis ingatan siswa, disiplin belajar, dan keterampilan pendukung lainnya seperti resitasi dan interpretasi.

Evaluasi dapat mengidentifikasi kelemahan program, seperti metode pengajaran yang tidak efektif atau kurangnya fasilitas pendukung. Di sisi lain, evaluasi juga membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik, yang kemudian dapat diperkuat dan dikembangkan lebih lanjut. Hasil evaluasi memberikan data dan informasi yang obyektif bagi pengelola program untuk mengambil keputusan yang tepat. Hal ini memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan transparan kepada seluruh

pemangku kepentingan, termasuk orang tua, yayasan, dan sponsor. Melalui evaluasi berkelanjutan, program terus dikembangkan dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan tantangan baru. Hal ini memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif dari waktu ke waktu.

Penilaian ini tidak hanya menilai hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga aspek lain seperti pengembangan karakter, pemahaman keagamaan yang mendalam, dan pengembangan keterampilan sosial. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya menghasilkan pembelajar Al-Qur'an, tetapi juga individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Secara keseluruhan, dasar penilaian Program *mudarasah* Tafidzul Qur'an Bagi Santri adalah agar tujuan pendidikan yang mulia ini dicapai dengan cara yang paling efektif dan efisien dan agar para santri dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat luas.

Program Tafidzul Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Tetapi sebuah inisiatif salah satu elemen kunci dari program ini adalah

mudarasah, yang mengacu pada studi dan kajian Al-Qur'an secara intensif dan berkelanjutan.

Pentingnya program *mudarasah* Tafidz Al-Qur'an dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta pemahamannya terhadap isi dan tafsirnya. Program ini bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan karakter siswa. Meskipun program mempunyai tujuan yang mulia, namun pelaksanaannya seringkali menghadapi berbagai tantangan, antara lain perbedaan kemampuan ingatan siswa, metode pengajaran yang kurang efektif, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, evaluasi program sangat penting untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

Tahfidzul Qur'an artinya hafalan Al-Qur'an adalah tradisi yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini berakar kuat pada sejarah dan spiritualitas Islam serta merupakan pilar penting dalam pelestarian dan penyebaran ajaran Islam. Sejarah Hafalan Al-Qur'an dimulai pada masa

hidup Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, Al-Qur'an belum sepenuhnya ditulis dalam bentuk mushaf seperti yang kita kenal sekarang. Para sahabat nabi secara bertahap menghafalkan wahyu-wahyu yang diwahyukan untuk memastikan bahwa pesan Allah adalah nyata dan tidak berubah.

Menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, terutama sebelum munculnya teknologi percetakan dan meluasnya peredaran manuskrip, karena membantu menjaga keaslian dokumen suci ini. Keutamaan dan manfaat dalam banyak hadits, Nabi Muhammad SAW menekankan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Pembelajar Al-Qur'an, juga dikenal sebagai hafidz, sering kali mendapat penghargaan khusus di komunitas Muslim. Mereka dianggap sebagai penjaga wahyu dan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an tetap hidup dan diamalkan. Manfaat menghafal Al-Qur'an tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga kognitif. Proses menghafal ini membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir analitis. Selain itu, hafidz Al-Qur'an sering dijadikan referensi dalam pembelajaran, pengajaran, dan penafsiran Al-Qur'an di masyarakat.

Pendidikan tahfidz di zaman modern saat ini pendidikan Tafidzul Qur'an sedang mengalami perkembangan yang pesat.

Berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal menawarkan program Tahfidzul Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan berbagai kelompok umur. Mulai dari madrasah, pesantren, hingga program tahfidz online, semuanya bertujuan untuk memudahkan umat islam dalam menghafal Al-Qur'an. Kemajuan teknologi juga membuat proses tahfidz menjadi lebih mudah. Aplikasi Al-Qur'an digital, program belajar online, dan berbagai sarana lainnya telah mengubah cara masyarakat menghafal Al-Qur'an. Namun cara tradisional yang melibatkan interaksi langsung dengan guru (ustadz/ustadzah) masih dianggap penting dan tidak tergantikan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan hafidz.²

Tantangan dan solusi menghafal Al-Qur'an memang banyak manfaatnya, namun bukan tanpa tantangan. Kesulitan utama terletak pada konsistensi dan pengulangan. Di dunia sekarang ini, di mana waktu dan perhatian sering terpecah, menjaga komitmen menghafal Al-Qur'an bisa jadi sulit. Berbagai pendekatan inovatif telah diperkenalkan untuk mengatasi tantangan ini. Beberapa institusi menawarkan program Tahfidz intensif dengan kurikulum yang dirancang

² Syaifulloh Nizar. "Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Era Modern". *Jurnal Al-Hafidz*, (2018) hlm 75-90.

khusus untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dalam waktu singkat. Selain itu, komunitas Tahfidz dan dukungan keluarga serta masyarakat juga berperan penting dalam memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan.³

Seperti yang dijelaskan pada Surah Al-Qamar (54:17) sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah telah mempermudah Al-Qur'an untuk dihafal dan dipelajari. Dalam konteks evaluasi program tahfidz, ayat ini dapat dijadikan landasan bahwa tujuan program adalah untuk memudahkan para peserta dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Model evaluasi CIPP dapat digunakan untuk menilai apakah konteks dan proses yang diterapkan sudah memadai untuk mencapai tujuan ini.

Tahfidzul Qur'an merupakan tradisi mulia yang mempunyai banyak manfaat bagi individu dan masyarakat

³ Al-Fadhil. “Tantangan Menghafal Al-Qur'an di Era Digital: Peluang dan Solusi”. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, (2019) hlm 180-195.

Islam secara keseluruhan. Dari aspek sejarah hingga tantangan modern, menghafal Al-Qur'an tetap dihargai tinggi dalam Islam. Diharapkan dengan menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi modern, semakin banyak generasi umat Islam yang menjadi hafiz Al-Qur'an dan menjaga kemurnian wahyu Ilahi ini di masa depan.⁴

Meskipun hukumnya menghafal Al-Quran itu pada dasarnya tidak wajib bagi seluruh umat Islam, karena Allah menjanjikan pahala bagi para menghafal Al-Quran dan meningkatkan taraf syafaatnya di akhirat, meskipun umat Islam minoritas, wajib untuk menghafalnya kitab suci. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah cara untuk mempererat hubungan antara kita dengan Al-Qur'an dan memudahkan kita dalam mempelajari segala makna yang terkandung dalam Al-Qur'an serta membimbing kita ke jalan yang lurus dan benar. Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang mudah dan memakan banyak waktu.

Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, kajian Tahfidzul Qur'an memegang peranan

⁴ Ahmad Abdurrahman. "Tradisi Tahfidzul Qur'an dalam Sejarah Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, (2010) hlm 120-135.

sentral dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan Islam, termasuk Tahfidzul Qur'an, Madrasah Aliyah (MA) Nurussalam Semarang memerlukan sistem pengelolaan pembelajaran yang baik agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan program ini menuntut siswa tidak hanya memiliki kemampuan hafalan yang kuat, namun juga diperlukan proses pembelajaran yang terstruktur agar proses pembelajaran dapat sistematis dan tepat sasaran. Pengelolaan pembelajaran di Tahfidz al Qur'an mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, sarana dan prasarana pendukung.

Permasalahan yang biasa ditemui dalam evaluasi siswa Tahfidzul Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, termasuk MA Nurussalam Semarang, antara lain adalah kurangnya konsistensi metode pengajaran, penilaian yang tidak efektif, dan terbatasnya fasilitas pendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam Semarang dengan harapan dapat menemukan solusi dan rekomendasi perbaikan di masa yang akan datang.

Makna penelitian ini terletak pada upaya mengevaluasi program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalaam Semarang dan menghasilkan Tahfidzul Qur'an yang tidak hanya mempunyai kemampuan hafalan yang tinggi namun juga pemahaman yang mendalam. Serta mampu memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini diharapkan MA Nurussalaam dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola pembelajaran tahfidz yang efektif. Penelitian ini juga membahas bagaimana mengevaluasi Tahfidz Al Qur'an di MA Nurussalaam dapat mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam menghafal, memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan Tahfid Al-Qur'an di MA Nurussalaam.

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengevaluasi program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Nurussalam. Mengevaluasi Tahfidzul Qur'an merupakan proses penting dalam pendidikan Islam, dan siswa diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh dan akurat. Gejala Soal Baru-baru ini MA Nurussalam memperkenalkan program Tahfidzul

Qu'ran untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa. Namun ada beberapa tanda masalah, antara lain: Kurangnya kesinambungan pencapaian tujuan pembelajaran, perbedaan metode pengajaran, dan sulitnya menjaga motivasi siswa. Selain itu, pengelolaan pembelajaran yang tidak efektif juga berkontribusi terhadap buruknya kinerja siswa.

Para siswa ini tentu menghadapi beberapa tantangan, terutama mereka yang tinggal nya dirumah atau tidak tinggal di pesantren atau asrama. Tentunya bagi yang tinggal serumah, fokus dalam menghafal lebih sedikit pada deposit dan lebih pada mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Kenyataannya, tidak semua santri di kelas unggulan ini tinggal di rumahnya sendiri; ada pula yang tinggal di pesantren. Selain itu, tidak ada jaminan santri yang tinggal di pesantren akan mampu mengingat ingatannya.

Hal ini memungkinkan pihak madrasah untuk melaksanakan program *Mudrasah* ini bagi siswa yang mengambil program Tafidz al-Qur'an untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan menghindari menaikkan juz terlalu cepat padahal belum dapat menghafalnya juz sebelumnya. Dengan fasih. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Nurussalam Semarang tersebut di atas, dan kaitannya dengan

permasalahan tersebut, penulis telah mengidentifikasi *mudarasah* yang ditujukan kepada siswa Tafidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurussalam Semarang.

Evaluasi program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an (Studi Evaluasi Menggunakan Metode CIPP di MA Nurussalam) dipilih dengan pertimbangan yaitu, keselarasan dengan pendidikan islam, program tahfidzul Qur'an mendukung tujuan pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang sesuai. Kebutuhan evaluasi berkelanjutan, evaluasi penting untuk menilai efektivitas program. Melalui evaluasi, kemajuan program tahfidz di MA Nurussalam dapat diukur, serta area yang membutuhkan peningkatan dapat diidentifikasi.

Literature yang ada dalam penelitian ini adalah yang pertama, Kontribusi Penelitian adanya penelitian ini berusaha mengisi kekosongan dalam literatur yang berkaitan dengan evaluasi program tahfidzul Qur'an di madrasah, yang berbeda dari pesantren, khususnya melalui penggunaan model CIPP. Yang kedua, Rekomendasi dikarenakan pentingnya evaluasi program tahfidz tidak hanya untuk mengukur keberhasilan hafalan siswa tetapi juga untuk menilai sejauh mana program

dapat diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan formal lainnya di MA Nurussalam Semarang. Dengan membandingkan antara pendekatan yang sedang dilakukan di MA Nurussalam Semarang dan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada pesantren, kita dapat memahami variasi dalam implementasi dan evaluasi program tahfidzul Qur'an dalam berbagai konteks pendidikan.

Pentingnya penggunaan metode yang Sesuai yaitu metode CIPP dipilih karena cakupannya yang menyeluruh, memungkinkan analisis program tahfidz dari berbagai aspek seperti *context*, *input*, *prosess*, hingga *product*. Yang terlibat dalam wawancara penelitian ini yaitu kepala MA Nurussalah, guru pendamping program, dan siswa.

Alasan Pemilihan Objek Penelitian MA Nurusalam dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan komitmen terhadap program Tahfidz, MA Nurusalam telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan program tahfidz, menjadikannya objek yang relevan untuk dievaluasi. Potensi pengembangan setiap program memiliki ruang untuk perbaikan. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan program tahfidz di MA Nurusalam. Perwakilan lembaga pendidikan islam di MA Nurusalam dapat

dilihat sebagai contoh dari lembaga pendidikan islam lainnya yang menjalankan program tahfidz, sehingga hasil penelitian dapat memberikan dampak yang lebih luas.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana evaluasi *konteks* dalam program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang?
2. Bagaimana evaluasi *input* dalam program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang?
3. Bagaimana evaluasi *prosess* dalam program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang?
4. Bagaimana evaluasi *product* dalam program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang?

C. TUJUAN

1. Untuk mengevaluasi *context* program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang.
2. Untuk mengevaluasi *input* program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang.
3. Untuk mengevaluasi *prosess* program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang.
4. Untuk mengevaluasi *product* program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas model evaluasi program tahfidz yang lebih menyeluruh. Melalui penerapan metode CIPP, evaluasi mendalam terhadap *context*, *input*, *process*, dan *product* program dapat dilakukan. Hasilnya dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa. Studi ini memperkaya teori dalam bidang tahfidz Al-Quran dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan program. Temuan dari analisis ini akan membantu membangun kerangka teori yang lebih kokoh terkait tahfidz, baik dari segi faktor internal maupun eksternal. Evaluasi program memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum tahfidz di MA Nurusalam dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan memetakan kekuatan dan kelemahan program, kurikulum dapat disesuaikan agar lebih efisien dalam mencapai target pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur keberhasilan program tahfidz. Instrumen ini dapat

digunakan dalam penelitian mendatang untuk mengukur variabel serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga program dapat ditingkatkan agar lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Informasi dari evaluasi dapat mendukung keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan program tahfidz, misalnya terkait distribusi sumber daya, metode pengajaran, atau pengembangan program baru. Evaluasi program tahfidz secara berkala meningkatkan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Hal ini memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi yang positif dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi tahfidznya, dan memberikan umpan balik konstruktif bagi pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Program

Secara bahasa kata “program” berasal dari bahasa Yunani "programma" yang berarti “pengumuman tertulis” atau “pernyataan resmi”. Secara etimologis, istilah ini merujuk pada suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penggunaan sehari-hari, program sering dipahami sebagai rencana atau jadwal tertulis mengenai sesuatu yang akan dilakukan. Sedangkan definisi umum program adalah serangkaian tindakan atau instruksi yang terorganisir untuk mencapai tugas atau tujuan tertentu, baik di bidang manajemen, pendidikan, atau teknologi, yang disusun secara sistematis untuk mempermudah pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Secara Istilah, Beberapa ahli mendefinisikan “ program “ sebagai berikut:

- a. Hamalik berpendapat bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dalam dunia pendidikan, program bisa berupa rencana

pembelajaran, pelatihan, atau aktivitas lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik.⁵

- b. Sukmadinata berpendapat bahwa program merupakan dokumen tertulis yang merinci rencana atau kegiatan dengan tujuan tertentu, biasanya mencakup langkah-langkah strategis dan evaluasi hasil.⁶

2. Pengertian *Mudarasah*

Secara bahasa *mudarasah* berasal dari kata dalam bahasa Arab "darosa" yang berarti "belajar" atau "memperhatikan." Dalam pengertian ini, *mudarasah* merujuk pada aktivitas belajar atau proses penelitian.⁷ Sedangkan menurut istilah, *mudarasah* sering kali didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran yang mencakup diskusi, analisis, dan kajian mendalam mengenai suatu materi atau tema tertentu. *Mudarasah* umumnya dilakukan dalam lingkungan akademis

⁵ Oemar Humalik. Program sebagai Serangkaian Kegiatan Sistematis untuk Mencapai Tujuan Tertentu dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 34, No. 2, 2008) halm. 45-52.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. "Program merupakan dokumen tertulis yang merinci rencana atau kegiatan dengan tujuan tertentu, biasanya mencakup langkah-langkah strategis dan evaluasi hasil". *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Program*, 3(2), (2010) halm. 45-57.

⁷ Yusuf Al-Qaradawi. *Ilmu dan Mudarosah. Panduan Pembelajaran dalam Islam*. (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus. 1997)

atau pembelajaran formal.⁸ Sedangkan Secara Umum, *mudarasah* dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang suatu subjek. Aktivitas ini dapat melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta berbagai metode seperti membaca, berdiskusi, dan presentasi.

Mudarasah merupakan aktivitas pembelajaran yang terstruktur, di mana siswa atau mahasiswa mempelajari topik tertentu di bawah arahan seorang guru. Ini melibatkan penyampaian pengetahuan, diskusi, dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. *Mudarasah* menggunakan berbagai teknik pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, dan analisis teks. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa.

Tujuan utama dari *mudarasah* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta membentuk karakter dan moral yang baik. *Mudarasah* diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang

⁸ Asmuni. *Mudarasah Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007)

baik.⁹ Dalam konteks pendidikan Islam, *mudarasah* seringkali melibatkan pemahaman terhadap teks-teks agama, sejarah, serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Proses *mudarasah* juga mencakup evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Penilaian dapat dilakukan melalui ujian, tugas, atau proyek yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

3. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari bahasa Arab dan dapat dijelaskan sebagai berikut dari segi bahasa "tahfidzul" berasal dari kata dasar "tahfidz," yang berarti menjaga atau memelihara. Dalam konteks ini, "tahfidz" merujuk pada proses menghafal atau menyimpan sesuatu dengan baik. Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Kata "Qur'an" berasal dari kata "qara'a," yang berarti membaca. Dari segi istilah tahfidzul Qur'an berarti proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian. Proses ini mencakup pembelajaran, pengulangan, dan pemeliharaan hafalan agar tetap terjaga

⁹ Ridwan Manshur. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (2020)

dalam ingatan. Tahfidz tidak hanya berkaitan dengan hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman, pengamalan, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Tahfidzul Qur'an memiliki nilai yang sangat penting dalam agama Islam karena mengandung petunjuk hidup dan prinsip-prinsip moral. Para penghafal Al-Qur'an (Hafiz/Hafizah) dianggap mendapatkan penghargaan khusus di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian melalui pengulangan dan pemahaman ayat-ayatnya. Istilah "tahfidz" berasal dari bahasa Arab, yang berarti "melindungi" atau "menjaga." Dalam hal ini, tahfidz merujuk pada upaya untuk melestarikan dan menjaga Al-Qur'an melalui hafalan.

Proses tahfidz biasanya melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pemilihan Ayat : Penghafal memilih ayat-ayat yang ingin dihafal, biasanya dimulai dari juz-juz tertentu.
- b. Pengulangan : Mengulang ayat yang telah dipilih secara konsisten, baik secara lisan maupun tulisan.
- c. *Tadabbur* : Merenungkan makna ayat yang dihafal untuk memahami konteks dan tujuan di baliknya.

¹⁰ Harun Nasution. *Menghafal Al-Qur'an: Teknik dan Metode yang Efektif*. (Bandung: Alfabeta. 2018).

- d. Evaluasi : Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan hafalan tetap terjaga dan tidak hilang.
- e. Sistem Pengulangan : Menerapkan sistem pengulangan yang teratur untuk menjaga kekuatan hafalan agar tidak terlupakan.¹¹

Sedangkan Tujuan adanya Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga kesucian Al-Qur'an : Melalui hafalan, umat Islam berusaha untuk melindungi Al-Qur'an dari perubahan dan kehilangan.
- b. Mendapatkan pahala : Penghafal Al-Qur'an diyakini akan memperoleh pahala yang besar di sisi Allah SWT.
- c. Menjadi pemimpin dalam Agama : Penghafal Al-Qur'an sering kali dihormati dalam komunitasnya dan dapat menjadi pemimpin dalam pengetahuan agama.
- d. Memudahkan pembelajaran : Hafalan membantu dalam mengajarkan dan menyebarkan isi Al-Qur'an kepada orang lain.¹²

¹¹ Rahmatulloh Husain. Rewards of Memorizing the Qur'an: A Study of Islamic Perspectives. *International Journal of Islamic Education*, (2018) 5(1), hlm. 45-60.

Al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW pada tahun SAW dan diperuntukkan bagi semua umat manusia hingga hari kiamat. Al-Qur'an ini berisi hukum-hukum, kisah-kisah orang-orang mulia, hikmah, keimanan, islam dan masih banyak lagi dan hendaknya menjadi pedoman bagi kita seluruh umat nya terutama umat islam. Sebagai umat Islam hendaknya kita mempelajari Al-Quran. Kita dianjurkan untuk mempelajari atau mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain yang kurang faham tentang ilmu al-qur'an.

Dalam hadis menjelaskan :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَبْصِعُ بِهِ آخَرِينَ.

"Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan merendahkan derajat lainnya." (HR. Muslim).

Hadis ini menunjukan bahwa menghafal dan mengamalkan al-qur'an dapat mengangkat derajat seseorang di sisi Allah. Tahfidzul Qur'an bukan hanya tentang hafalan,

¹² Muhammad Farhan Al-Amin. "The Importance of Memorizing the Qur'an in Preserving its Authenticity". *Journal of Islamic Studies*, (2020) 15(2), hlm 23-34.

tetapi juga tentang pemahaman dan penerapan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga ada beberapa hadis yang menerangkan tentang pentingnya tahfidzul qur'an dilaksanakan

نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاها، فَأَدَّاهُكَمَا سَمِعَهَا، فَزَبَّ مُبْلَغٌ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ.

“Semoga Allah memperindah wajah orang yang mendengar ucapanku, lalu dia menyampaikannya sebagaimana dia mendengarnya. Sering kali, orang yang menyampaikan lebih baik daripada yang mendengar.” (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menekankan pentingnya menyebarkan ajaran dan isi Al-Qur'an setelah mempelajarinya. Dengan tahfidz, seseorang tidak hanya mengingat ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga menyampaikannya dengan akurat. Ini menunjukkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk menjaga keaslian dan keakuratan ajaran yang diterimanya.

Hadis selanjutnya yaitu berbunyi :

الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ.

"Orang yang membaca Al-Qur'an dan mahir dalam bacaan tersebut akan bersama para malaikat yang mulia dan baik." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan keutamaan bagi mereka yang membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Mereka akan mendapatkan posisi yang tinggi dan bersekutu dengan para malaikat yang terhormat. Ini menjadi motivasi bagi para penghafal untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan mereka, sehingga dapat meraih pahala dan kedudukan mulia di sisi Allah.

Selanjutnya hadis yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ.

Artinya : "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat beberapa kelompok dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan merendahkan yang lainnya." (HR. Muslim)

Dalam hadis ini, ditegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk meningkatkan derajat seseorang. Bagi mereka yang menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan kehormatan dan kemuliaan. Sebaliknya, mereka yang menolak atau mengabaikan Al-Qur'an akan mengalami penurunan derajat. Ini menggambarkan betapa pentingnya tahfidzul Qur'an dalam kehidupan seorang muslim, sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih keberkahan.

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an (tahfidz) bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai keutamaan dan kedudukan tinggi di sisi Allah. Hadis-hadis di atas menegaskan pentingnya menjaga keaslian ajaran Al-Qur'an dan menyebarkannya kepada orang lain. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

4. Pengertian Studi Evaluasi

Secara bahasa, “ studi evaluasi “ mengandung dua kata kunci “ evaluasi “, yang berasal dari bahasa Inggris "evaluation" dan berarti penilaian atau penaksiran, serta “ studi “, yang mengacu pada penelitian atau pengkajian mendalam terhadap suatu objek atau fenomena. Secara istilah, studi evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis pengumpulan dan analisis data guna menilai keberhasilan, efektivitas, serta dampak dari sebuah program, kebijakan, atau intervensi. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di masa mendatang.¹³

¹³ Marvin Alkin. *Evaluation Research A Systematic Approach*. Sage Publications. (1990).

Menurut para ahli:

- a. Thoha mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai kegiatan terencana untuk menilai suatu objek dengan membandingkan hasil yang diperoleh menggunakan instrumen tertentu dengan tolok ukur.¹⁴
- b. Arikunto dan Abdul Jabar menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang jalannya sesuatu yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif keputusan yang tepat.¹⁵
- c. Stufflebeam memandang evaluasi sebagai proses penilaian sistematis berdasarkan standar dan prosedur yang ditetapkan untuk menilai pelaksanaan program atau kebijakan serta dampaknya, yang hasilnya dapat digunakan untuk intervensi kebijakan di masa depan.¹⁶

Studi evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta dampak suatu program, kebijakan, atau intervensi. Tujuan utama evaluasi ini adalah menilai sejauh mana program

¹⁴ Miftah Thoha. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (PT Raja Grafindo Persada. 2003)

¹⁵ Suharsimi Arikunto.& Abdul Jabar. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (PT Rineka Cipta. 2010).

¹⁶ Daniel Stufflebeam. *The CIPP Model for Program Evaluation*. Kluwer Academic Publishers. (2003).

tersebut mencapai sasaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan.

Studi evaluasi secara sederhana berarti "penilaian" atau "pengukuran" terhadap sebuah program untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ilmiah dan profesional, studi evaluasi melibatkan metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara terstruktur. Di masyarakat, studi evaluasi dipahami sebagai upaya untuk melihat apakah program yang didukung pemerintah atau lembaga lain memberikan manfaat yang signifikan.¹⁷

Tujuan dari evaluasi meliputi:

- a. Menilai efektivitas: Mengukur sejauh mana program berhasil mencapai tujuan.
- b. Menilai efisiensi: Memeriksa penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan program.
- c. Mengenali faktor penentu keberhasilan atau kegagalan: Mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi hasil program.

¹⁷ Michael Quin Patton. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Sage Publications. (2002).

- d. Memberikan rekomendasi perbaikan: Menawarkan langkah-langkah peningkatan di masa depan.

Sedangkan tahapan Studi Evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan: Menentukan tujuan evaluasi dan mengembangkan desain serta instrumen pengumpulan data.
- b. Pengumpulan data: Mengumpulkan informasi melalui survei, wawancara, observasi, atau dokumen.
- c. Analisis data: Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan evaluasi.
- d. Pelaporan: Membuat laporan yang berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi perbaikan.

Evaluasi studi adalah alat yang sangat penting di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, dan pemerintahan. Melalui evaluasi ini, kita bisa memahami sejauh mana suatu program atau kebijakan berhasil mencapai tujuannya, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan atau kegagalannya, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

5. Pengertian Model CIPP

Model CIPP, yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, merupakan kerangka evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang program atau proyek tertentu untuk meningkatkan efektivitasnya.¹⁸

CIPP terdiri dari empat komponen utama:

- a. *Context* : Komponen ini mengevaluasi lingkungan tempat program berjalan, dengan menganalisis kebutuhan, tantangan, peluang, dan sumber daya yang ada. Pertanyaan yang dibahas mencakup apa yang ingin dicapai dan masalah yang diatasi oleh program.
- b. *Input*: Evaluasi pada aspek input menilai sumber daya yang digunakan dalam program, seperti anggaran, materi, dan sumber daya manusia, serta memastikan kesesuaian desain program dengan tujuan.
- c. *Process*: Fokus pada pelaksanaan program, komponen ini mengevaluasi bagaimana kegiatan dijalankan, hambatan yang muncul, dan efektivitas proses secara keseluruhan.
- d. *Product*: Tahap ini mengukur hasil program, mencakup perubahan yang terjadi pada peserta atau pencapaian tujuan, serta menilai dampak keseluruhan.

¹⁸ Daniel Stufflebeam. *The CIPP model for program evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing. (1983).

Keunggulan model CIPP adalah pendekatannya yang komprehensif dan fleksibel, serta orientasinya pada perbaikan berkelanjutan, membuatnya relevan untuk berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan bisnis. Model ini membantu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program sehingga dapat dilakukan penyesuaian untuk peningkatan lebih lanjut.

Ada beberapa ahli yang berpendapat tentang model CIPP sebagai berikut:

- a. Arikunto dan Jabar berpendapat bahwa model CIPP dapat diprogram menggunakan empat aspek utama: *context*, *input*, *process* menjelaskannya adalah pendekatan sistematis untuk mengevaluasi, *product* saling berhubungan. Evaluasi ini membantu memberikan umpan balik pada setiap tahapan pelaksanaan program. Memberikan saran mengenai pengambilan keputusan berkelanjutan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian program.¹⁹
- b. Worthen dan Sanders menganggap model CIPP sebagai alat yang berguna untuk mengevaluasi program dari

¹⁹ Suharsimi Arikunto. & Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009).

berbagai perspektif. Mereka menekankan pentingnya konteks dalam menentukan perlunya evaluasi dan bagaimana komponen lain (input, proses, produk) perlu disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan dalam konteks tersebut. Model CIPP membantu evaluator memahami bagaimana suatu program direncanakan dan dilaksanakan, hasil apa yang dicapai, dan memberikan informasi spesifik untuk perbaikan atau pengembangan program di masa depan.²⁰

- c. Sukardi membahas bahwa model CIPP memungkinkan evaluator melihat keseluruhan program mulai dari tahap perencanaan hingga hasil akhir. Fokus tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses mencapai hasil tersebut. Penilaian dalam model CIPP bersifat formatif dan sumatif, dengan penilaian formatif dilakukan selama program berlangsung dan penilaian sumatif dilakukan pada akhir program. Melalui model CIPP, evaluator tidak hanya melihat hasil akhir (produk), namun juga mempertimbangkan bagaimana konteks, masukan, dan proses mempengaruhi hasil tersebut. Hal ini menjadikan

²⁰ Blaine Worthen. & James Sanders. *Educational evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. (Longman. 1987)

model CIPP alat yang sangat berguna ketika mengevaluasi program dan proyek yang kompleks.²¹

B. Kajian pustaka relavan

Kajian pustaka adalah penelitian yang bertujuan untuk memperjelas metodologi, memperkuat kajian teoritis, dan mendapatkan informasi tentang penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti lain.²²

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan yang diterbitkan di jurnal pendidikan islam yang berjudul “evaluasi program tahfidzul qur’an di sekolah islam terpadu“ ini berisi tentang Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam Terpadu. Evaluasi tersebut dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Secara keseluruhan, program Tahfidz di Sekolah Islam Terpadu ini dinilai cukup berhasil, namun membutuhkan peningkatan dalam aspek manajemen waktu, dukungan sumber daya, dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

²¹ Sukardi. *Model evaluasi CIPP: Sebuah pendekatan dalam evaluasi program pendidikan*. (Bumi Aksara. 2009).

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, hlm. 105.

Perbedaan nya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan fokus pada keterlibatan orang tua dan integrasi kurikulum umum dengan program tahfidz, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada program mudarasaah tahfidzul qur'an di MA Nurussalam.

Persamaan antara keduanya yaitu sama sama mengevaluasi program tahfidz dilingkungan pendidikan.²³

2. Peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Alfi yang berjudul “ evaluasi program tahfidz al-qur'an menggunakan model CIPP dipondok pesantren “, yang diterbitkan di jurnal pendidikan islam yang menjelaskan tentang mengevaluasi program tahfidz al-qur'an menggunakan model CIPP di pondok pesantren. Mengevaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di pesantren menggunakan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di pesantren tersebut memiliki efektivitas yang baik dalam pencapaian tujuan, khususnya dalam memfasilitasi siswa menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dari segi konteks, input, dan proses menunjukkan kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan program.

²³ Ahmad Fauzan. “Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam Terpadu”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 13, No. 2, 2019). Hlm. 45-58.

Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fasilitas pendukung dan pengembangan metode pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Perbedaan antara keduanya yaitu penelitiannya Muhammad Alfi itu fokus pada pondok pesantren, sedangkan yang sedang dilakukan ini lebih fokus pada sekolah / madrasah.

Kesamaan antara keduanya yaitu, sama sama menggunakan model CIPP untuk program tahfidzul qur'an.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo pada tahun 2018 yang berjudul “ evaluasi model CIPP pada program tahfidzul qur'an di SMA islam Yogyakarta, diterbitkan di jurnal yang menjelaskan tentang mengevaluasi program tahfidzul Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menemukan bahwa program tahfidzul Qur'an di SMA Islam Yogyakarta memiliki konteks yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan input

²⁴ Muhammad Alfi. “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP di Pondok Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), (2019). Hlm. 120-135.

yang mencakup sumber daya dan fasilitas yang cukup memadai. Proses pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam metode pengajaran dan pembinaan hafalan. Produk atau hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan hafalan peserta didik, meskipun belum mencapai target yang diharapkan secara keseluruhan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo yaitu penelitiannya berfokus pada SMA, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada MA

Kesamaannya yaitu menggunakan model CIPP dan evaluasi program tahfidz al-qur'an.²⁵

4. Penelitian oleh Risdoyok yang dipublikasikan dalam Jurnal IDEAS dengan judul “ model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi Program Tahfidz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukitt tinggi”. Yang didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) efektif digunakan untuk

²⁵ Bambang Prasetyo. “Evaluasi model CIPP pada program tahfidzul Qur'an di SMA Islam” (Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 2018). Hlm. 78-95.

menilai program Tahfidz yang dilaksanakan secara daring. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek konteks dan input program sudah memadai, tetapi terdapat tantangan pada proses pembelajaran daring, terutama dalam hal interaksi antara guru dan siswa serta pemantauan hafalan. Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan daring, pencapaian hafalan siswa tetap cukup baik.

Perbedaan dengan penelitian lain terletak pada fokus pada program online akibat pandemi dibandingkan dengan program offline.

Kesamaan terletak pada penggunaan model evaluasi CIPP untuk menilai keberhasilan program.²⁶

5. Penelitian Fitriyani dan Hasti Robiasi yang dipublikasikan dalam Jurnal Linguistik Terapan, Terjemahan, dan Sastra, Vol. 1 No. 1 pada 2020 dengan judul “Evaluasi Program Muhadasah di Pondok Modern Daarul Abror Menggunakan Model CIPP” Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *muhadasah* tersebut secara umum efektif, meskipun masih ada beberapa aspek yang

²⁶ Risdoyok. “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”, *Jurnal IDEAS*, (Vol. 7 No. 3 Agustus 2021), hlm 73-82.

perlu ditingkatkan, seperti penyediaan materi yang lebih terstruktur dan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih interaktif. Model CIPP membantu dalam mengevaluasi secara komprehensif dari *context*, *input*, *process*, hingga *product* program, sehingga memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan implementasi program ini di pesantren tersebut.

Perbedaan dengan penelitian lain adalah fokus pada evaluasi program Muhasabah untuk kosakata bahasa Inggris, sementara penelitian lain berfokus pada program Mudarabah untuk hafalan Al-Qur'an.

Kedua penelitian menggunakan model evaluasi CIPP.²⁷

6. Penelitian yang dilakukan oleh Syah, N. di jurnal pendidikan jarak jauh pada tahun 2023 yang berjudul "Efektivitas Program Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah ". Yang hasilnya membahas Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pembelajaran jarak jauh selama pandemi, termasuk tantangan yang dihadapi siswa dan guru serta solusi yang diterapkan.

²⁷ Fitriyani dan Hasti Robiasih, "An Evaluation of Muhasabah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model", *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature* (Vol. 1 No. 1 2020)

Perbedaan dari dua penelitian tersebut ialah Fokus pada mode pembelajaran jarak jauh sementara tahfidz adalah program pendidikan agama dengan metode tatap muka. Sudah sangat jelas dijelaskan bahwa penelitian Syah, N itu menggunakan metode jarak jauh, sedangkan penelitian yang sedang kami lakukan menggunakan metode tatap muka atau berlangsung nya antara siswa dengan guru.

Sedangkan persamaan antara peneliti Syah, N dengan peneliti yang saya lakukan adalah Keduanya berusaha mengatasi tantangan dalam pembelajaran.²⁸

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, J. di terbitkan di jurnal bimbingan dan konseling pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah “. Yang hasil nya membahas tentang Penelitian ini mengevaluasi program bimbingan karir di sekolah menengah dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Evaluasi dilakukan dengan survei dan wawancara dengan siswa dan guru.

Perbedaan peneliti Hadi, J. dengan peniliti Yang Sedang dilakukan yaitu Fokus pada persiapan karir sementara tahfidz fokus pada pendidikan agama. Yang peneliti Hadi,

²⁸ Nasrulloh Syah. “Efektivitas Program Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*. (2023).

J berfokus pada persiapan karir, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada tahfidz.

Persamaan nya dari dua penelitian yaitu Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk masa depan.²⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Arif, P. yang ada di jurnal pendidikan inklusif pada tahun 2019 yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah “. Yang menjelaskan tentang Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pen”didikan inklusif di sekolah, dengan fokus pada integrasi siswa dengan kebutuhan khusus.

Perbedaan dari keduanya yaitu Fokus pada inklusi pendidikan khusus dibandingkan dengan program tahfidz yang umum. Jadi peneilitian Arif, P itu fokus pada inklusif pendidikan khusus, sedangkan peneliti yang kami lakukan itu fokus pada program tahfidz.

Persamaan antara kedua nya yaitu Keduanya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada semua siswa.³⁰

²⁹ Joko Hadi. “Evaluasi Program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (2020).

9. Penelitian yang dilakukan oleh S. Anwar dalam Jurnal Pendidikan Teknologi pada tahun 2019 yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah “. Dengan hasil penelitian bahwa, Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pembelajaran inovatif di sekolah menengah dengan fokus pada metode pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun memerlukan pelatihan intensif untuk guru.

Perbedaan penelitian S. Anwar dengan penelitian yang dilaksanakan kami adalah Berbeda dengan fokus pada teknologi, penelitian program tahfidz fokus pada pengajaran agama dan hafalan Al-Qur'an. Dalam segi perbedaan sudah jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh S. Anwar ini berbeda dengan penelitian saya.

³⁰ Purwanto Arif. “Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Inklusif*. (2019).

Sedangkan persamaan dari dua peneliti ini yaitu Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.³¹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A dalam kelola jurnal psikologi pendidikan tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Program Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar “dengan hasil penelitian nya adalah, Penelitian ini mengevaluasi program pengembangan karakter di sekolah dasar dengan menilai perubahan perilaku siswa dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku positif siswa.

Perbedaan peneliti yang saya dengan peneliti Dewi, A yaitu Penelitian ini lebih fokus pada karakter dan perilaku siswa, sementara tahfidz fokus pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Jadi penelitian dari Dewi, A itu lebih membahas ke karakter dan perilaku siswa di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang saat ini kita lakukan membahas atau fokus ke program tahfidz al-qur'annya.

Persamaan dari dua peneliti tersebut adalah keduanya sama sama mengembangkan kualitas pribadi siswa.³²

³¹ Syahrul Anwar. “Evaluasi Program Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah”. *Jurnal Pendidikan Teknologi*. (2019)

C. Kerangka berpikir



³² Anisa Dewi. “Efektivitas Program Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar”. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. (2010).

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan untuk metode evaluasi. Model pertama kali diperkenalkan pada tahun 1965 oleh seorang ahli bernama Daniel L Stufflebeam.

Penerapan teori evaluasi ini melibatkan beberapa aspek, yaitu:

- a. *Context* Perencanaan program yang mencakup penentuan kebutuhan dan pengembangan tujuan program.
- b. *Input* Pemberian masukan atau usulan yang meliputi keputusan, rencana, dan strategi untuk mencapai tujuan, pilihan alternatif, serta penentuan bagaimana prosedur diterapkan untuk mencapai tujuan.
- c. *Process* evaluasi yang bertujuan untuk mendukung keputusan dengan mengevaluasi pelaksanaan rencana serta menilai apakah rencana tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur kerja atau masih perlu perbaikan.
- d. *Product* evaluasi yang bertujuan untuk memberikan informasi untuk keputusan berikutnya, termasuk hasil yang diperoleh setelah program dijalankan.

Program yang dievaluasi adalah program *Mudarosah*. Program dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Quran. Saat ini, program menghafal Al-Quran dalam waktu

singkat sedang populer, bahkan ada beberapa lembaga pendidikan yang menargetkan siswanya bisa menghafal 30 Juz hanya dalam satu bulan. Namun mengingat waktu yang singkat dan banyaknya puisi yang harus dihafal, menjaga hafalan menjadi perhatian siswa. Oleh karena itu, MA Nurussalam Semarang mempunyai beberapa program untuk membantu siswa tetap menjaga hafalannya. Madrasah mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas hafalan. Dengan kata lain, utamakan kelancaran hafalan dibandingkan kuantitas hafalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program *mudarasah* tahfidzul Quran yang diterapkan di MA Nurussalam Semarang berjalan efektif. Sebagai alat evaluasi, digunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang menyeluruh dan mampu mengevaluasi berbagai dimensi program.

Pada tahap awal, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kegiatan *mudarasah*, wawancara mendalam dengan guru pembimbing, peserta program, serta kepala madrasah. Selain itu, dokumentasi seperti silabus, jadwal kegiatan, dan hasil tes hafalan dikumpulkan untuk melengkapi informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model CIPP. Aspek konteks mencakup kesesuaian program dengan visi misi madrasah serta kebutuhan siswa, aspek input mencakup sumber daya manusia, fasilitas, dan kurikulum. Aspek proses meliputi metode pengajaran, evaluasi, dan

tindak lanjut, sedangkan aspek produk mengacu pada hasil siswa dalam hafalan dan pemahaman Al-Quran.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian. Definisi Dalam Bahasa Kualitatif Berasal dari kata “kualitas” yang berarti kualitas atau sifat sesuatu.³³ Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada sifat, karakteristik, atau kualitas fenomena atau objek yang diteliti.

Sedangkan menurut Istilah Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan cara pandang individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini biasanya mengumpulkan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.³⁴

Menurut Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan

³³ Robert Bogdan. & Sari Knop Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education. (2007).

³⁴ Jhon W Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. (2014).

naturalistik terhadap topik yang dipelajari. Artinya peneliti kualitatif meneliti sesuatu dalam keadaan alamiahnya dan mencoba memahami atau menafsirkan fenomena tersebut dari sudut pandang pihak-pihak yang terlibat.³⁵

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang diteliti.³⁶ Penelitian ini berfokus pada apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan siapa yang terlibat dalam fenomena tersebut, bukan sebab dan akibat. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi terkini subjek penelitian tanpa adanya manipulasi atau intervensi apa pun dari peneliti.³⁷

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurussalam Semarang. Yang terletak di jalan Pring Mas, Wonosari.

³⁵ Norman Denzin. & Vyonna Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed., pp. 1-32). (2005) Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

³⁶ Chandra Raj Kothari. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International. (2004).

³⁷ Budi Bungin. *Penelitian Kualitatif dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana. 2005)

Kecamatan Ngaliyan. Kota Semarang. Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 50244

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada bulan Agustus – September 2024. Melakukan penelitian sesuai dengan apa adanya kesempatan dan waktu yang di miliki oleh peneliti dan pihak yang di teli

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai data untuk menyelesaikan permasalahan yang penulis hadapi. Dalam penelitian, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data ini belum dianalisis atau dipublikasikan. Misalnya Survei, Wawancara, Observasi Lapangan, Eksperimen, Kuesioner. Kelebihan data primer adalah data tersebut dikumpulkan khusus untuk penelitian yang dilakukan. Kebutuhan penelitian. Namun,

pengumpulan data primer dapat memakan waktu dan biaya.³⁸

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data ini biasanya berupa dokumen, laporan, atau database yang dapat diakses oleh peneliti. Contoh Laporan Penelitian, Artikel Majalah, Buku, Statistik Pemerintah, Database Online. Kelebihan data sekunder adalah sudah ada dan juga lebih murah, lebih mudah diperoleh dan lebih murah. Anda perlu mengakses. Namun, karena data ini dikumpulkan untuk tujuan lain, relevansi dan relevansinya dengan penelitian yang dilakukan mungkin tidak sebaik data primer.³⁹

D. Fokus penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada batasan-batasan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam hal pengumpulan data yang relevan dan terfokus. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, kendala sering muncul karena masalah

³⁸ Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (Remaja Rosdakarya. 2016)

³⁹ Muhammad Nisfu. "Analisis Data Sekunder dalam Penelitian Sosial." (*Jurnal Ilmiah Sosial*, Vol. 15, No. 2, 2018). Hlm. 215-230. DOI: 10.1234/jis.v15i2.1234.

yang ditangani melibatkan banyak variabel dan faktor, membuatnya sulit untuk diselesaikan secara menyeluruh.⁴⁰

Penelitian ini memusatkan perhatian pada program *mudarassah* Tafidzul Qur'an (studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP di MA Nurussalam) dan menggunakan teknik analisis deskriptif.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang dipilih untuk mempermudah dan menyistematiskan proses pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yang berarti bahwa semua hal yang terkait dengan penelitian harus berhubungan langsung dengan kondisi di lapangan. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menghubungi responden secara langsung mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang Anda butuhkan Di MA Nurussalam Semarang, peneliti, guru, dan siswa dapat memanfaatkan teknologi ini

⁴⁰ Lexy Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017). Hlm. 123-145

untuk memperoleh data dan informasi yang lebih rinci tentang berbagai aspek terkait kegiatan belajar mengajar, perilaku siswa, pendapat pembelajaran, dll.⁴¹

Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi lainnya. Pertanyaan yang diajukan bisa terbuka atau tertutup, tergantung tujuan dan jenis informasi yang diminta. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang detail dan terperinci serta memberikan penjelasan instan ketika ada informasi yang kurang jelas tentang program *mudarassah* Tahfidzul Qur'an (studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP di MA Nurussalam).

Berikut tabel mengenai teknik wawancara

| ASPEK | PENJELASAN |
|---------------------------------|--|
| Definisi Teknik Wawancara | Metode pengumpulan data dengan cara menghubungi responden secara langsung dan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. |
| Tujuan | Memperoleh data yang rinci dan terperinci |

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018) Hlm: 120-125.

| | |
|----------------------------|---|
| Wawancara | mengenai berbagai aspek seperti kegiatan belajar mengajar, perilaku siswa, pendapat tentang pembelajaran, dan khususnya tentang program Tahfidzul Qur'an di madrasah. |
| Responden | Peneliti, guru, dan siswa di MA Nurussalam Semarang. |
| Metode pelaksanaan | Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi lainnya (seperti telepon, video call). |
| Jenis pertanyaan | Pertanyaan bisa bersifat terbuka (untuk memperoleh pendapat mendalam) atau tertutup (untuk informasi yang spesifik), tergantung pada tujuan dan informasi yang ingin dicapai terkait program Tahfidzul Qur'an. |
| Kelebihan teknik wawancara | Memungkinkan peneliti mendapatkan data yang detail dan terperinci serta memberikan penjelasan langsung apabila ada informasi yang kurang jelas, terutama terkait evaluasi program Tahfidzul Qur'an dengan model CIPP. |

| | |
|-----------------------------------|--|
| Jenis informasi yang di kumpulkan | Informasi terkait pelaksanaan program, proses pembelajaran, dukungan guru, tantangan yang dihadapi siswa, hasil dari program Tahfidzul Qur'an, serta masukan untuk pengembangan lebih lanjut. |
| Contoh penggunaan | Menanyakan kepada guru tentang metode pengajaran dalam Tahfidzul Qur'an, mewawancarai siswa tentang pengalaman mereka dalam menghafal Al-Qur'an, atau mendapatkan pendapat siswa tentang efektivitas pembelajaran dengan model CIPP. |

Tabel 1 : Teknik Wawancara

2. Teknik observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek atau fenomena yang diteliti Di MA Nurussalam Semarang, teknik observasi dapat digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa dan guru, tingkah laku siswa di lingkungan sekolah, dan aktivitas lainnya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati) atau non partisipatif (peneliti

hanya mengamati tanpa keterlibatan langsung). Observasi juga dapat dilakukan secara terstruktur (menggunakan peralatan observasi) maupun tidak terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data program *mudarassah* Tahfidzul Qur'an (studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP di MA Nurussalam) secara langsung dari sumbernya, mengamati perilaku dan peristiwa alam, serta mengurangi bias yang dapat terjadi bila menggunakan teknik lain.⁴²

Berikut tabel mengenai teknik observasi

| ASPEK | DESKRIPSI |
|--------------------|--|
| Definisi | Teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek atau fenomena yang diteliti. |
| Objek yang diamati | Proses pembelajaran, interaksi siswa dan guru, tingkah laku siswa di lingkungan sekolah, serta aktivitas lainnya terkait program Tahfidzul Qur'an. |

⁴² Diana Sari. "Pendekatan Observasional dalam Pendidikan: Partisipatif vs. Non-Partisipatif". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2022) 9(2), hlm. 75-89. doi:10.12345/jpp.v9i2.5678.

| | |
|-----------------------|---|
| Jenis observasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati. 2. Non-partisipatif: Peneliti hanya mengamati tanpa keterlibatan langsung. |
| Struktur observasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terstruktur: Menggunakan peralatan observasi tertentu (contoh: form observasi, checklists). 2. Tidak Terstruktur: Mengamati secara spontan tanpa alat bantu formal. |
| Keuntungan observasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data diperoleh langsung dari sumbernya. 2. Mengamati perilaku alami siswa dan guru. 3. Mengurangi bias dibandingkan teknik lain seperti wawancara atau kuesioner. |
| Penggunaan model CIPP | Digunakan untuk mengumpulkan data pada evaluasi proses (<i>Process</i>) dan produk (<i>Product</i>), khususnya dalam mengevaluasi pelaksanaan dan hasil program Tahfidzul Qur'an. |

Tabel 2 : Teknik Observasi

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang tersedia di MA Nurussalam Semarang antara lain arsip sekolah, catatan akademik, laporan kegiatan, foto, video, dan dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses, membaca dan mencatat informasi relevan dalam dokumen tersebut. Analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi informasi yang memenuhi tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data historis dan detail, menghemat waktu dan biaya, serta memperoleh bukti konkrit atas peristiwa atau fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, peneliti di MA Nurussalam Semarang dapat memperoleh data yang komprehensif dan rinci yang mendukung tujuan penelitian atau evaluasi yang dilakukan.⁴³

⁴³ Rina Nur Sari. & Hendra Prabowo. "Pentingnya Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2019) 7(3), hlm. 250-261.

Berikut tabel mengenai teknik dokumentasi

| ASPEK | DESKRIPSI |
|-------------------------------|--|
| Definisi teknik dokumentasi | Metode pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. |
| Jenis dokumen yang tersedia | Arsip sekolah, catatan akademik, laporan kegiatan, foto, video, dan dokumen lain yang relevan dengan subjek penelitian. |
| Proses pengumpulan data | Mengakses, membaca, dan mencatat informasi yang relevan dari dokumen yang ada. |
| Proses analisis dokumen | Mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui evaluasi dokumen. |
| Keuntungan teknik dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh data historis dan detail. 2. Menghemat waktu dan biaya. 3. Menyediakan bukti konkrit atas peristiwa atau fenomena yang diteliti. |
| Hasil penggunaan | Data yang komprehensif dan rinci yang mendukung tujuan penelitian |

| | |
|--------------------|--|
| teknik dokumentasi | atau evaluasi di MA Nurussalam Semarang. |
|--------------------|--|

Tabel 3 : Teknik Dokumentasi

F. Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi triangulasi untuk memvalidasi hasil penelitian. Triangulasi adalah proses yang harus dilalui oleh peneliti untuk memastikan validitas data yang telah dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, peneliti perlu menggunakan strategi triangulasi data.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.⁴⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara kepada kepala madrasah, guru pembimbing, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai pendekatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang konsisten. Triangulasi ini melibatkan berbagai model kualitatif, dan kebenarannya disimpulkan berdasarkan konsistensi hasil dari setiap pendekatan.

⁴⁴ Norma Denzin. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (2nd ed.). (New York: McGraw-Hill. 1978).

G. Teknik analisis data

Tujuan dari teknik analisis data mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Analisis data untuk menemukan pola, tren, dan hubungan dalam kumpulan data yang dapat memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan.
2. Mengubah data mentah menjadi informasi berguna yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Untuk meningkatkan proses bisnis, mengembangkan strategi pemasaran, dan meningkatkan layanan pelanggan.
3. Gunakan data masa lalu untuk memprediksi tren dan hasil di masa depan. Hal ini sangat berguna di bidang-bidang seperti keuangan, pemasaran, dan kesehatan.
4. Data dapat dianalisis untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi atau proyek tertentu sehingga dapat dilakukan perbaikan dan perbaikan.
5. Memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih tepat. Data yang dianalisis dengan baik memberikan wawasan yang mendukung pengambilan keputusan strategis.
6. Identifikasi permasalahan yang perlu diatasi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan manfaat bagi organisasi.

7. Memahami area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya.⁴⁵

Dengan menggunakan teknik analisis data, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih baik, merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, dan meningkatkan kinerja dan daya saing mereka secara keseluruhan.

Dalam analisis data, peneliti harus memulai dengan menelaah informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pimpinan madrasah, dosen, dan siswa. Setelah itu, hasil wawancara dipertimbangkan bersamaan dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian di MA Nurussalam Semarang mengenai Peningkatan Program Mudarassah untuk Siswa Al-Qur'an. Setelah semua informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dengan cermat dan akurat.

Metode yang digunakan untuk menyajikan data adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan program *mudarassah* Tahfidzul Qur'an (studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP di MA Nurussalam). Hal ini

⁴⁵ Sankar Chaudhuri. & Harish Narasimhan. *Data Science: A Comprehensive Overview*. Wiley. (2020)

bertujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka acuan dan fokus masalah. Ada tiga langkah utama dalam analisis data menurut Myler dan Huberman,⁴⁶ yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menekankan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis subjek. Proses ini dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya dikumpulkan, berdasarkan konsep penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini, data yang diperoleh dan dikumpulkan di lapangan dihimpun ke dalam program Mudarosah untuk siswa kelas tinggi Tafidz Al-Qur'an di MA Nurussalam Semarang.⁴⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang menarik kesimpulan dan memberikan peluang untuk bertindak. Representasi data kualitatif dapat

⁴⁶ Mark Myler. & Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (1994). Hlm 123-145.

⁴⁷ Ahmad Tashakkori. & Charles Teddlie *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Applied Social Research Methods Series. Sage Publications. (2003). Hlm. 70-90.

berupa teks deskriptif berupa catatan lapangan, matriks, diagram, jaringan, bahkan grafik. Data yang disajikan dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian program Mudarosa di kelas atas Tafidz Al-Qur'an MA Nurussalam Semarang.⁴⁸

c. Menarik Kesimpulan/Tinjauan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan tentang dan meninjaunya. Dalam hal ini data observasi, wawancara dan dokumen yang diperoleh di lapangan menyajikan atau menafsirkan materi sedemikian rupa sehingga terciptalah analisis program Mudarosah di kelas atas Tafidz al-Qur'an MA Nurussalam Semarang yang digunakan.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hlm. 246-275

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018). Hlm. 212-220

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Profil MA Nurussalam Semarang

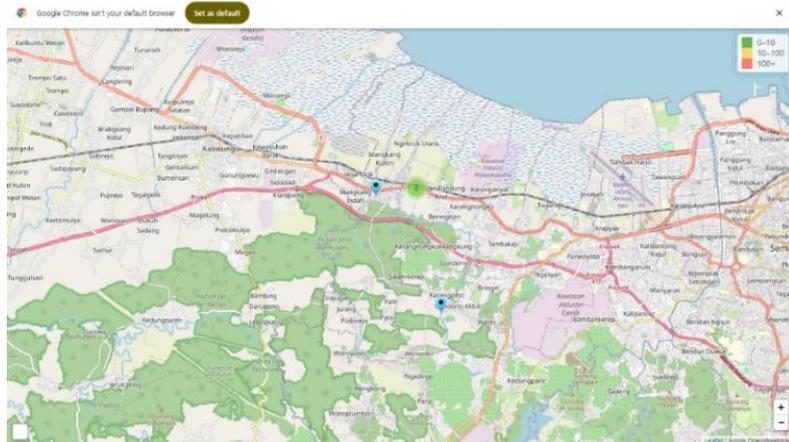


Gambar 1 : Lokasi MA Nurussalam

Madrasah Aliyah Nurussalam ini terletak di Jl. Pring Mas No. 17 RT 02 RW 08, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berdiri pada tanggal 03 bulan November tahun 2006. Madrasah Aliyah Nurussalam ini berada di bawah Yayasan Hj Khoiriyah, dimana seluruh seluruh pemangku kepentingan bersinergi untuk mencapai

hasil madrasah yang unggul. Sebuah tim guru yang besar bekerja sama untuk merancang kurikulum yang berkualitas yang mengarah pada pencapaian siswa yang lebih tinggi. Madrasah Aliyah Nurussalam Semarang berkomitmen untuk mengembangkan dan melestarikan lingkungan madrasah yang mampu membina individu dan tanggung jawab, menerima perbedaan, menumbuhkan semangat belajar yang besar dan memberdayakan seluruh anggota masyarakat untuk menemukan dan memperkuat keterampilan, bakat dan kemampuan agar setiap individu adalah bagian dari masyarakat global yang berubah menjadi masyarakat manusia dan beragama. Saat ini Madrasah Nurussalam Semarang ini di pimpin oleh Ibu Patri, S.Fil.I. Selain itu akreditasi Madrasah ini sudah mendapatkan nilai B. Sedangkan NPWP Madrasah Nurussalam Semarang yaitu 02.914.731.1-503.000.

2. Peta lokasi MA Nurussalam Semarang



Gambar 2 : Peta Lokasi MA Nurussalam Semarang

3. Visi, misi, dan tujuan MA Nurussalam Semarang

a. Visi MA Nurussalam

Madrasah Aliyah Nurussalam Semarang sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki kekhasan dalam bidang ilmu keislaman, perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA. Nurussalam Semarang juga diharapkan merespon pesatnya perkembangan dan tantangan masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di era

persaingan global. MA Nurussalam Semarang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, cerdas dan mandiri"

Indikator Visi

- 1) Berakhlakul karimah
 - a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- 2) Unggul dalam prestasi
 - a) Naik kelas 100% secara normative
 - b) Lulus UM dan UN 100%
 - c) Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba yang bersifat akademik maupun non akademik
 - d) Hafal asma'ul husna, tahlil, juz 'amma, surat Yasin, surat Waqi'ah, dan surat al Mulk.
 - e) Mampu membaca Al qur'an dengan baik dan benar
 - f) Terbiasa menjalankan sholat fardhu berjamaah
 - g) Terbiasa menjalankan sholat dhuha

- 3) Trampil
 - a) Trampil dalam bidang olahraga
 - b) Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al Qur'an, seni musik rebana, dan kaligrafi
 - c) Memiliki life skill dalam hal kepramukaan

- b. Misi Madrasah Aliyah Nurussalam Semarang
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
 - 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal
 - 4) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah

- c. Tujuan MA Nurussalam Semarang
 - 1) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif dan lulus UM dan UN 100%

- 2) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba dalam bidang akademik maupun non akademik
- 3) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil, juz 'amma, surat yasin, surat waqi'ah, dan surat al-Mulk.
- 4) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 5) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 6) Peserta didik termotivasi untuk bersedekah
- 7) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik
- 8) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding.
- 9) Tertanamnya Pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Nurussalam Semarang telah memiliki 1 Kepala Sekolah, 18 Tenaga Pendidik, dan 7 Tenaga Kependidikan.

Adapun daftar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Status Kepegawaian

| NO | KETERANGAN | JUMLAH |
|-----------|--------------------|---------------|
| 1 | Guru Tetap Yayasan | 14 |
| 2 | Guru Honorer | - |
| 3 | Guru Tidak Tetap | 4 |

Tabel 4 : Status Kepegawaian

b. Berdasarkan Tenaga Kependidikan

| NO | KETERANGAN | JUMLAH |
|-----------|--------------------|---------------|
| 1 | Tata Usaha | 3 |
| 2 | Penjaga | 1 |
| 3 | Penjaga kebersihan | 3 |

Tabel 5 : Tenaga Kependidikan

c. Berdasarkan Data Murid 3 Tahun Terakhir

| Tahun Ajaran | L | P | Jumlah |
|---------------------|----------|----------|---------------|
| 2021 / 2022 | 41 | 28 | 69 |
| 2022 / 2023 | 37 | 40 | 77 |
| 2023 / 2024 | 47 | 38 | 85 |

Tabel 6 : Data murid 3 tahun terakhir

d. Kondisi Bangunan

| NO | STATUS TANAH | LUAS TANAH |
|-----------|---------------------|--------------------|
| 1 | Status tanah wakaf | 906 m ² |
| 2 | Status bangunan | 704 m ² |

Tabel 7 : Kondisi Bangunan

e. Data Sarana dan Prasarana

| NO | NAMA BANGUNAN | JUMLAH | KONDISI BANGUNAN | | |
|----|-----------------------|---------|------------------|--------------|-------------|
| | | | BAIK | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT |
| 1 | Ruang Belajar | 6 Ruang | 2 Ruang | 1 Ruang | 3 Ruang |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang | - | 1 Ruang | - |
| 3 | Laboratorium IPA | 1 Ruang | - | 1 Ruang | - |
| 4 | Laboratorium computer | 1 Ruang | 1 Ruang | - | - |
| 5 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang | 1 Ruang | - | - |
| 6 | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang | 1 Ruang | - | - |
| 7 | Ruang Guru | 1 Ruang | 1 Ruang | - | - |
| 8 | Gudang | 1 Ruang | - | 1 Ruang | - |
| 9 | Ruang UKS | 2 Ruang | 2 Ruang | - | - |
| 10 | Kamar Mandi Guru | 3 Ruang | 2 Ruang | 1 Ruang | - |
| 11 | Kamar Mandi Siswa | 5 Ruang | 3 Ruang | 2 Ruang | - |

Tabel 8 : Data Sarana dan Prasarana

B. Deskripsi Data

1. Program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an (Studi Evaluasi dengan Menggunakan Model CIPP di MA Nurussalam Semarang)

Pada Setiap kegiatan atau program yang direncanakan melibatkan proses evaluasi untuk menilai apakah program tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model tertentu sebagai dasar pelaksanaannya.

Model program *mudarasah* tahfidzul qur'an (studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP di MA Nurussalam Semarang). Program Mudarasah harus sesuai dengan desain yang telah ditetapkan oleh Madrasah untuk mencapai hasil optimal. Selain untuk memantau keberhasilan program, tujuan kami adalah mencapai hasil yang berkualitas. Penggunaan model evaluasi yang sesuai juga mempengaruhi keberhasilan program. di MA Nurussalam Semarang memilih model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) karena model ini memberikan penilaian yang komprehensif dan melibatkan seluruh aspek terkait dalam program. Mengenai model evaluasi yang digunakan MA Nurussalam Semarang memilih CIPP (*Context, Input,*

Process dan Product) Kami memutuskan untuk menggunakan model penilaian karena model evaluasi ini sangat lebih menyeluruh dan melibatkan segala hal yang terkait dalam program program di madrasah.

Evaluasi program *mudarasah* tahfidzul qur'an. Evaluasi program Mudarasah untuk ini mengikuti model evaluasi CIPP. Penjelasan lebih rinci tentang model ini akan diuraikan di bagian berikut:

- a. Evaluasi *context* program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam Semarang.

- 1) Lingkungan

Program Tafidzul Qur'an di MA Nurussalam mendapat dukungan aktif dari pemerintah. Program *mudarasah*, yang merupakan pendukung bagi program Tahfidzul Qur'an, juga menerima respons positif. Lingkungan juga sangat mendukung program *Mudarasah*. Tujuan umum dari program ini adalah agar siswa Tahfidzul Qur'an dapat mempertahankan hafalan yang sebelumnya diserahkan kepada pembimbingnya.

Kepala madrasah MA Nurussalam Ibu Patri mengatakan,

“Lingkungan sekitar madrasah tidak hanya mendukung keberadaan kelas unggulan dan

program-program yang ada di dalam madrasah, termasuk program *mudarosah*, tetapi juga lingkungan tempat tinggal siswa sangat baik. Itu adalah suatu hal, Tidak semuanya mendukung, bahkan memberikan waktu luang untuk mudarosah atau kembali ke diri sendiri. Mempersiapkan titipan di madrasah, setoran *mudarassah* bagi semua siswa yang tidak bisa menyisihkan waktu untuk mudarosah pribadi.”⁵⁰

2) Tujuan program *mudarasah*

MA Nurussalam menawarkan program Tafidzul Qur'an selama tiga tahun terakhir. Program *mudarasah* dilaksanakan untuk membantu siswa dalam menjaga hafalan mereka. Dengan program ini, diharapkan siswa dapat melakukannya secara bertahap dan tidak merasa terbebani. Program *mudarasah* diadakan setiap hari, mengingat siswa juga mengikuti hafalan dan pelajaran umum setiap pagi.

Tujuan program *mudarasah* di MA Nurussalam Semarang meliputi:

- a). Membantu siswa dalam mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b). Mendukung siswa dalam mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah.

⁵⁰ Wawancara bu kepala MA Nurussalam, jum'at pukul 09:00

- c). Membantu siswa untuk lebih mengenal Al-Qur'an.
 - d). Mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Evaluasi *input* program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang
- 1) Guru

Madrasah mengangkat guru pendamping program Tafidzul Qur'an di MA Nurussalam Semarang dan memilih pendidik yang jelas mempunyai minimal ijazah sarjana dan mempunyai Syahadat Tafidz Qur'an.

Menurut pernyataan Kepala Sekolah Ibu Patri

“ Di MA Nurussalam tidak perlu khawatir dengan guru tafidz yang mendampingi, karena di sini banyak guru yang hafal Al-Qur'an dan dinilai sudah cukup hafal 30 juz serta banyak guru yang lulusan dari pesantren, pastikan dia juga memiliki gelar sarjana.”⁵¹

Untuk guru pembimbing tidak perlu di khawatirkan. Faktanya, masih ada guru yang sudah hafal 30 Juz namun belum diberi tugas memimpin kelas tinggi Tafidz Qur'an.

⁵¹ Wawancara bu kepala MA Nurussalam, jumat pukul 09:15

2) Siswa

Karena program tahfidzul qur'an baru berjalan selama tiga tahun, maka masih belum ada peraturan khusus mengenai rekrutmen siswa untuk mengikuti kelas ini, dan peminat program ini juga masih relatif sedikit. Ada kendala dalam proses penerimaan kelas unggulan. Masih ada pelajar generasi awal ini yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau harus diajarkan Al-Qur'an mulai dari awal. Namun pada tahun berikutnya, banyak siswa yang fasih dalam mengaji dan bertekad untuk menghafalkannya, mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa.

Ibu Nur salah satu guru program tahfidzul qur'an mengatakan bahwa :

“ Beberapa siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun entah karena usaha sendiri atau atas desakan orang tua, wake kelas unggulan, dan akhirnya ada guru yang mengajari mereka dari awal saat masih belajar iqro' ”⁵²

⁵² Wawancara guru pembimbing tahfidzul qur'a, jum'at pukul 09:30

3) Fasilitas menunjang

Program Mudarasaah tahfidzul qur'an di MA Nurussalam menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan program tersebut.

| NO | NAMA SARPRAS | JUMLAH |
|-----------|---------------------|--|
| 1 | Ruang Aula | 1 Ruang |
| 2 | Al-Qur'an | 30 al-qur'an, dan di pinjamkan ke siswa, setiap siswa hanya boleh meminjam 1 al-qur'an |
| 3 | Pondok Pesantren | Disarankan untuk siswa yang ingin belajar ilmu agama lebih mendalam |
| 4 | Kitab Iqro' | 30 kitab iqro', bagi yang belum bisa membaca, per siswa boleh meminjam kitab iqro', dan hanya per siswa harus meminjam 1 kitab iqro' |

Tabel 9 : Fasilitas penunjang

Selain itu dari yayasan nya sendiri juga menyediakan tempat atau pondok pesantren yang mampu membimbing program tahfidzul qur'an ini secara mendalam, tetapi faktanya banyak juga siswa yang memilih untuk laju dari rumah sampai sekolahnya dikarenakan jarak yang di tempuh tidak terlalu jauh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh beliau Ibu Patri selaku kepala sekolah MA Nurussalam ngendiko:

“ Adanya fasilitas tempat tinggal itu sebenarnya sudah di sediakan oleh pihak yayasanya dan dari pihak madrasah sudah menyarankan, tetapi siswa siswi lebih memilih untuk di laju dari rumah nya karena jaraknya dekat “⁵³

Sebagaimana yang Ibu Nur ngendiko:

“ Sebagian besar siswa memilih untuk tidak tinggal di pesantren milik yayasan. Yang tinggal di pesantren rata rata yang rumah nya jauh luar kota seperti Demak, Ungaran Dll. Jadi sedikit di maklumi siswa kesulitan dalam setoran hafalan al-qur'an nya “⁵⁴

⁵³ Wawancara bu kepala MA Nurussalam, jum'at pukul 09:40

⁵⁴ Wawancara guru pendamping tahfidzul qur'an, jum'at pukul 09:50

c. Evaluasi *process* program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang

a. Pelaksanaan program *mudarasah*



Gambar 3 : Pelaksanaan Kegiatan mudarasah

Program ini dilakukan setiap hari dan waktu nya di pagi hari setelah baris, sholat duha dan membaca asmaul husna. Program tersebut juga dilaksanakan dengan bervariasi tergantung guru yang membimbing nya di waktu itu. Contoh nya kelas X yang *mudarasah* nya siswi perempuan di bimbing oleh Ibu Nur, dan siswa laki laki nya di bombing oleh Bapak Zain. Beliau Ibu Nur yang memiliki jadwal 3 sampai 4 kali dalam seminggu untuk melaksanakan program *mudarasah* di kelas tersebut, dengan salah satunya di hari rabu beliau

mengisi program *mudarasah* secara acak atau di adakan sambung ayat, sehingga siswa siswa yang saat itu menghafal al-qur'an tidak terlalu bosan dan agar siswa siswa lebih lancar dalam menghafal.

Ibu Patri selaku kepala madrasah menjelaskan :

“ program *mudarasah* ini bisa di bikin semaksimal mungkin oleh masing masing guru pembimbing atau guru piket setoran hafalan di hari itu. Pengalaman yang saya lihat, terlihat ada salah satu jadwal yang di gunakan untuk sambung ayat, kegunaanya selain siswa siswi tidak bosan agar juga guru pembimbing dapat memantau bagaimana perkembangan hafalan per masing masing siswa, dan melihat seberapa konsentrasi siswa siswi dalam menghafal al-qur'an. Karena adanya sambung ayat agar siswa siswi tambah konsentrasinya lebih tinggi.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara kepala MA Nurussalam, jum'at pukul 10:00

**LEMBAR EVALUASI
HAFALAN SURAT SURAT PENDEK DAN SURAT PILIHAN**

| No | Nama Surat | Tanggal Hafalan | | | | | | Nilai Hafalan | |
|----|---------------|-----------------|---------|--------|-------|---|---|---------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Nilai | TTO guru |
| 1 | Al Fathahah | 24/2 | 20/2 | | | | | | |
| 2 | An Naas | 24/2 | | | | | | B+ | ✓ |
| 3 | Al Falaq | | | | | | | B+ | ✓ |
| 4 | Al Iklas | 25/2 | | | | | | A | ✓ |
| 5 | Al Lahab | 26/2 | | | | | | A | ✓ |
| 6 | An Nasr | 26/2 | | | | | | A | ✓ |
| 7 | Al Kafurun | 26/2 | | | | | | A | ✓ |
| 8 | Al Kaustar | 27/2 | | | | | | A | ✓ |
| 9 | Al Maun | 27/2 | | | | | | A | ✓ |
| 10 | Al Quraisy | 27/2 | | | | | | B+ | ✓ |
| 11 | Al Fii | 27/2 | | | | | | B+ | ✓ |
| 12 | Al Humazah | 31/2 | | | | | | B+ | ✓ |
| 13 | Al Asr | 31/2 | | | | | | B+ | ✓ |
| 14 | At Takastur | 1/3 | | | | | | B+ | ✓ |
| 15 | Al Qori'ah | 3/3 | | | | | | B+ | ✓ |
| 16 | Al Adiyat | 10/3 | | | | | | B+ | ✓ |
| 17 | Al Zalzalah | 2/3 | | | | | | B+ | ✓ |
| 18 | Al Bayyinah | 3/3 | 4-6-7-8 | 2/11/2 | | | | B+ | ✓ |
| 19 | Al Qodr | 5-10 | 11-13 | 14-16 | 17-19 | | | B | ✓ |
| 20 | Al Alaq | 5/8 | 1-10 | | | | | B | ✓ |
| 21 | At Tin | 4/8 | | | | | | B | ✓ |
| 22 | Al Insyirah | 4/8 | | | | | | B+ | ✓ |
| 23 | Ad Duha | 11/8 | 23 | | | | | B+ | ✓ |
| 24 | Al Lail | 1-3 | | | | | | | 24 |
| 25 | As Syams | | | | | | | | |
| 26 | Al Balad | 2/2 | 1-5 | | | | | | |
| 27 | Al Fajr | | | | | | | | |
| 28 | Al Ghasyiyah | | | | | | | | |
| 29 | Al A'la | | | | | | | | |
| 30 | At Tariq | | | | | | | | |
| 31 | Al Buruj | | | | | | | | |
| 32 | Al Insyiqoq | | | | | | | | |
| 33 | Al Mutaffifin | | | | | | | | |
| 34 | Al Infithar | | | | | | | | |
| 35 | At Takwir | | | | | | | | |
| 36 | A'basa | | | | | | | | |
| 37 | An Naziat | | | | | | | | |
| 38 | An naba' | | | | | | | | |

Gambar 4 : Buku setoran Hafalan

Setiap siswa siswi mendapatkan buku setoran, yang dimana setiap hari saat ingin menyetorkan hafalannya masing masing harus membawa buku tersebut. Setelah setoran hafalan guru pembimbing memberikan keterangan apakah siswa siswi ini lancar atau tidak?, apakah siswa siswi ini berhak melanjutkan hafalan

selanjutnya atau tidak ?, setelah itu pihak guru pembimbing memberi paraf sebagai tanda bukti ketika siswa siswi sudah menyetorkan hafalan nya.

- d. Evaluasi *product* program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang
 - a. Siswa siswi yang mampu mencapai target hafalan nya di setiap tahun nya masih tergolong kurang. Siswa tahfidz qur'an memiliki kewajiban atau target yang sudah di tetapkan dan harus mereka capai setiap tahun nya. Pihak madrasah menarget siswa siswi nya per tahun minimal hafal jus 30 atau 1-3 juz, tapi biasanya setelah siswa siswi menghafal jus 30, mereka langsung menghafal surah surah penting termasuk surah yasin, surah waqiah, surah al baqoroh dan yang lain nya. Di tentukan dari pihak madrasah saat kelulusan siswa siswi jika sudah mencapai target minimal 30-50% dari target nya.
 - b. Siswa siswa mampu membaca al-qur'an dengan sangat lancar dan fashih, hampir rata rata 50-60% dari siswa siswi tahfidzul qur'an mampu membaca

- al-qur'an dengan lancar dan tartil, sesuai hukum tajwid serta sesuai dengan makhrijul hurufnya.
- c. Siswa siswi mampu menjaga hafalan nya yang di peroleh setelah nanti lulus dari Madrasah dan bisa mengamalkan nya terus menerus. Dengan adanya program mudarosah ini, siswa di biasakan untuk murojaah dijadikan mereka lebih bisa menjaga hafalannya.

C. Analisis Data

Penerapan evaluasi program *mudasarah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang. Program *mudasarah* Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program *mudasarah* dilaksanakan sejak awal sekolah Madrasah Aliyah di tempuh. Program ini dirancang untuk membantu siswa mencapai hafalan yang berkualitas tinggi. Pelaksanaan program ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam kurikulum madrasah. Untuk menilai apakah program ini mencapai tujuannya, dilakukan evaluasi program *mudasarah* bagi siswa Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan penelitian, proses evaluasi dilakukan dengan model evaluasi CIPP.

Peneliti menganalisis proses evaluasi program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an dengan mengacu pada model evaluasi tersebut, antara lain:

1. Evaluasi *context*

Evaluasi *context* adalah evaluasi terhadap sesuatu yang terjadi sebelum atau sesudah suatu proyek, yang mengarah pada keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan proyek yang bersangkutan. Elemen kontekstual program *mudarasah* ini bagi siswa Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan peneliti. Evaluasi merupakan tujuan dan lingkungan dari program Mudarasah.

Evaluasi *context* adalah proses mengevaluasi atau meninjau keadaan, kondisi, atau keadaan suatu peristiwa, tindakan, atau keputusan. Saat peneliti mengevaluasi konteks, peneliti harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil atau pemahaman yang kita dapat tentang sesuatu. Yaitu ketika menilai konteks suatu percakapan, pertimbangkan siapa yang terlibat, di mana percakapan tersebut berlangsung, apa yang telah terjadi sebelumnya, dan norma serta budaya apa yang dapat mempengaruhi sifat komunikasi tersebut adalah. Evaluasi kontekstual penting untuk memahami suatu situasi atau

masalah secara lebih lengkap dan akurat, sehingga keputusan dan evaluasi yang diambil lebih tepat dan relevan dengan situasi saat ini.

Meskipun lingkungan tempat berlangsungnya program baik dan mendukung pelaksanaan program *mudarasah*, namun lingkungan tempat tinggal siswa kurang begitu mendukung. Sebagian besar siswa tinggal di lingkungan yang belum mengenal agama. Menghafal Al-Qur'an masih sangat jarang hal ini disebabkan karena kita belum mengetahui bagaimana cara memberikan waktu kepada anak-anak yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Shaiful Sagala menjelaskan bahwa tujuan merupakan rangkaian tindakan dan sasaran yang direncanakan dalam operasi suatu organisasi, seperti dalam setiap sesi pelatihan. Tujuan tersebut adalah untuk mengevaluasi berbagai faktor seperti guru, siswa, administrasi, kesempatan kerja, suasana kerja, peraturan, peran komite, komunitas, dan faktor lain yang mungkin mempengaruhi program.⁵⁶

Tujuan program *mudarasah* dinilai sangat baik karena sejalan dengan tujuan umum yaitu menciptakan generasi

⁵⁶ Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009). Hlm. 35-36.

yang mau melestarikan, mengamalkan, dan menjunjung tinggi keaslian Al-Qur'an. Namun, madrasah tidak mampu meluluskan seluruh siswanya dengan tingkat kelulusan 100 persen. Faktanya, hanya sedikit siswa yang mampu mencapai tujuan madrasah. Meski tujuan tersebut belum tercapai, namun pihak madrasah berkomitmen untuk mampu menjadikan siswa lancar membaca Al-Qur'an berdasarkan pengetahuan tentang tajwid dan makhrijul hurufnya.

Di MA Nurussalam ini, terdapat beberapa siswa yang mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan program *mudrasah* Tahfidzul Qur'an. Termasuk memberikan dukungan kepada orang tua siswa yang ingin mendaftarkan anaknya di kelas Tafidz. Siswa nya ada yang sudah hafal al-qur'annya, ada pula guru yang sudah hafal 30 Juz, terbukti melalui syahadat pesantren dan lembaga lainnya. Kami juga mendapat dukungan dari yayasan berupa infrastruktur yang memadai untuk menyediakan pesantren bagi siswa siswi nya yang mau tinggal di pondok pesantren. Namun, siswa kelas unggulan didorong untuk bersekolah di pesantren tersebut. Dukungan dari sekolah-sekolah yang berfungsi dengan baik juga akan berdampak,

karena segala sesuatunya mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan proses evaluasi terbukti berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Berikut tabel mengenai hasil evaluasi *context* dalam program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang

| ASPEK EVALUASI | HASIL PENELITIAN | ANALISIS | REKOMENDASI |
|---------------------------|---|--|--|
| Tujuan program | Tujuan program Tahfidz Al-Qur'an sejalan dengan penciptaan generasi yang mampu melestarikan dan menjunjung tinggi keaslian Al-Qur'an. Namun, tingkat kelulusan 100% | Meski tujuannya baik, masih terdapat kesenjangan antara tujuan dan pencapaian siswa dalam program. Beberapa siswa tidak dapat mencapai target hafalan yang | Madrasah perlu memperkuat pembinaan khusus kepada siswa yang tertinggal dalam hafalan dan evaluasi kemampuan secara bertahap untuk mengetahui perkembangan setiap siswa. |

| | | | |
|--------------------------------|---|---|--|
| | belum tercapai. | diharapkan oleh madrasah. | |
| Lingkungan pelaksanaan program | Lingkungan madrasah mendukung, tetapi lingkungan tempat tinggal siswa kurang mendukung untuk hafalan Al-Qur'an. Sebagian besar siswa tinggal di lingkungan yang belum mengenal agama. | Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif menghambat siswa untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga program kurang efektif di luar jam sekolah. | Menyediakan asrama bagi siswa atau memperkuat pembinaan dan komunikasi dengan orang tua agar menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan di rumah. |

Tabel 10 : Analisi Evaluasi Context

2. Evaluasi *input*

Evaluasi *input* Pak Umaedi berpandangan bahwa hanya masukan pedagogis yang harus tersedia karena diperlukan untuk kelanjutan proses pendidikan. Sumber

daya ganda terdiri dari sumber daya manusia (guru, pembimbing, siswa, orang tua siswa, masyarakat) dan sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana.⁵⁷

Evaluasi *input* berarti evaluasi atau pengukuran terhadap sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem, proses, atau program. Dalam konteks yang lebih luas, input mengacu pada data, informasi, sumber daya, atau bahan yang digunakan untuk memulai atau mendukung suatu kegiatan atau proses. Di sisi lain, evaluasi berarti mengevaluasi, mengukur, atau mengevaluasi kualitas, efektivitas, atau kesesuaian masukan. Oleh karena itu, evaluasi input adalah proses mengevaluasi atau menganalisis kualitas dan kesesuaian bahan dan informasi yang diterima sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Adapun unsur masukan dalam penelitian ini adalah:

a. Guru

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tugas guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar,

⁵⁷ Umaedi. *Evaluasi Program Pendidikan: Sebuah Pengantar Teoretik dan Praktik*. (Jakarta: Grasindo, 1999). Hlm. 45-47.

serta memberikan dukungan dan pelatihan.⁵⁸ Guru di program Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam Semarang harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an, termasuk keterampilan dalam Tajwid dan Mahorijul Huruf, yang merupakan bidang khusus. Madrasah memilih pendidik yang sangat kompeten untuk mengajar di kelas atas, dengan memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang sesuai dan pengalaman yang memadai dalam mengajarkan Tafidz Qur'an.

Dengan demikian, kontribusi guru dalam program ini sudah memadai, memenuhi standar kualifikasi sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007, yang mensyaratkan pendidikan minimal SMA/MA/ sederajat dengan Diploma 4 (D4) atau Sarjana (S1). Kualifikasi seorang guru tafidz juga mencakup hafalan 30 juz Al-Qur'an beserta sanad dari guru.⁵⁹

⁵⁸ Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003).

⁵⁹ Kementerian Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2007). Hlm. 5-12.

b. Siswa

Siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga program studi harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mereka. Program *mudarasah* dalam Tafidzul Qur'an memerlukan siswa untuk menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami kaidah-kaidah Mahorijul Huruf.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami tajwid, dengan lebih dari 50% siswa dapat membaca dengan lancar. Meskipun ada siswa yang kurang lancar, mereka tetap aktif belajar dengan sering membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan tersebut masukan siswa sudah baik, namun ada baiknya siswa melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum mendaftar di program Tafidzul Qur'an agar mereka bisa langsung fokus hafalan saat memasuki pelajaran pengantar di Tafidz Qur'an Terlihat perlu adanya perbaikan dan tidak belajar membaca dari awal.

c. Fasilitas menunjang

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Nomor tentang Sistem Pendidikan Nasional. “*Setiap satuan pendidikan formal dan informal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan, dan pengembangan potensi serta tanggung jawab fisik, intelektual, dan emosional siswa.*”⁶⁰

Dari uraian di atas, madrasah ini memiliki tiga ruang kelas, satu buku pedoman setoran hafalan siswa, dan sebuah pondok pesantren yang terletak di dekat madrasah. Meskipun fasilitas pendukung program Madrasah sudah baik, namun masih terdapat kesenjangan akademik dan kurangnya media pembelajaran yang lebih beragam.

Berikut tabel mengenai evaluasi *input* program *mudrasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang.

⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Pasal 45, 2003). Hlm.15-16.

| ASPEK | HASIL PENELITIAN | ANALISIS | REKOMENDASI |
|--------------|---|---|---|
| Guru | Guru di program Tahfidzul Qur'an memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an dan memenuhi kualifikasi sesuai dengan Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007. | Guru sudah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, termasuk hafalan 30 juz Al-Qur'an. Namun, peningkatan kapasitas dalam pedagogi dan metode pengajaran perlu diperhatikan. | Mengadakan pelatihan berkelanjutan dalam metode pengajaran yang efektif untuk Tahfidz, serta menyediakan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pedagogis. |
| Siswa | Sebagian besar siswa sudah mampu | Kualitas siswa bervariasi dalam | Melakukan seleksi awal bagi calon siswa yang ingin |

| | | | |
|---------------------|--|---|--|
| | membaca Al-Qur'an dengan baik, lebih dari 50% lancar dalam membaca, meskipun ada yang masih kurang lancar. | kemampuan membaca Al-Qur'an, yang mempengaruhi proses hafalan. Beberapa siswa belum siap untuk fokus langsung pada hafalan. | mengikuti program Tahfidzul Qur'an agar hanya siswa dengan kemampuan dasar yang baik bisa langsung mengikuti program hafalan. Juga, memperkuat program remedial bagi siswa yang masih lemah dalam kemampuan dasar. |
| Fasilitas penunjang | Fasilitas yang ada meliputi tiga ruang kelas, buku pedoman setoran hafalan, dan | Fasilitas pendukung cukup memadai, namun media pembelajaran kurang | Perlu ditambahkan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti media audio-visual, buku tafsir, serta |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | <p>pondok pesantren di dekat madrasah. Namun, masih ada kesenjangan akademik dan kurangnya media pembelajaran.</p> | <p>bervariasi. Ini dapat membatasi efektivitas proses pembelajaran dan hafalan.</p> | <p>aplikasi pendukung hafalan Al-Qur'an. Peningkatan fasilitas yang lebih komprehensif, seperti ruang kelas khusus Tahfidz dan laboratorium Quranic studies, juga diperlukan untuk mendukung perkembangan hafalan siswa.</p> |
|--|--|---|--|

Tabel 11 : Analisis Evaluasi Input

3. Evaluasi *process*

Evaluasi *process* sebagai evaluasi atau pengukuran terhadap rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata penilaian berarti mengevaluasi atau mengukur, dan proses mengacu pada serangkaian langkah atau tindakan. Oleh karena itu,

evaluasi proses mengevaluasi efektivitas, efisiensi dan kesesuaian evaluasi atau pengukuran.

Evaluasi *process* dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan program dan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *mudarasah* telah berjalan dengan baik. Program ini dilaksanakan sekitar 3-4 kali setiap minggu sesuai dengan jadwal kurikulum untuk masing-masing kelas. Setiap sesi *mudarasah* diberikan waktu antara setengah jam hingga satu jam pelajaran, diadakan di pagi hari setelah baris dan membaca asmaul husna serta sebelum pelajaran dimulai.

Program *mudarasah* dianggap berhasil karena sebagian siswa telah mencapai target hafalan. Namun, waktu yang disediakan masih dianggap kurang memadai, mengingat durasinya yang singkat untuk setoran hafalan. Meskipun siswa dapat melakukan setoran secara bergiliran dengan teman, hal ini masih dianggap kurang ideal.

Berikut tabel mengenai evaluasi *process* dalam program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang

| ASPEK | HASIL PENELITIAN | ANALISIS | REKOMENDASI |
|-----------------------|---|--|--|
| Frekuensi pelaksanaan | Program dilaksanakan 3-4 kali per minggu sesuai jadwal kurikulum. | Frekuensi sudah memadai, namun bisa ditingkatkan agar memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk setoran hafalan. | Menambah frekuensi pelaksanaan program mudarosah, misalnya dengan menambah 1-2 sesi mingguan untuk siswa yang belum mencapai target hafalan. |
| Durasi setiap sesi | Setiap sesi berlangsung antara 30 menit hingga 1 jam pelajaran. | Durasi terlalu singkat, terutama untuk sesi setoran hafalan secara bergiliran. | Menambah durasi setiap sesi, terutama untuk siswa yang perlu lebih banyak waktu untuk setoran hafalan, atau mengadakan sesi tambahan untuk |

| | | | |
|-------------------------|---|---|---|
| | | | kelompok siswa tertentu. |
| Waktu pelaksanaan | Program dilakukan di pagi hari setelah baris dan membaca Asmaul Husna, sebelum pelajaran dimulai. | Waktu pelaksanaan di pagi hari cocok karena siswa masih segar dan konsentrasi maksimal, namun pelaksanaan tepat sebelum pelajaran bisa mengurangi durasi belajar. | Mempertimbangkan pelaksanaan program di waktu lain seperti setelah jam pelajaran, atau memperpanjang durasi program di pagi hari dengan alokasi waktu yang lebih fleksibel. |
| Efektivitas pelaksanaan | Sebagian siswa telah mencapai target hafalan. | Program dianggap cukup efektif karena ada siswa yang mencapai | Menerapkan pendekatan yang lebih individualisasi untuk siswa yang membutuhkan waktu lebih, |

| | | | |
|-----------------------|---|--|--|
| | | target hafalan, namun tidak seluruh siswa dapat mengikuti setoran dengan optimal. | misalnya memberikan pembimbingan khusus atau sesi tambahan untuk siswa tertentu. |
| Efisiensi pelaksanaan | Siswa melakukan setoran hafalan secara bergiliran dengan teman. | Meskipun efisien dari segi waktu, pelaksanaan secara bergiliran dapat mengurangi kualitas evaluasi hafalan dan efektivitas pembimbingan oleh guru. | Menerapkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dengan pembagian kelompok yang lebih kecil agar guru dapat lebih fokus mengevaluasi hafalan setiap siswa secara optimal. |

| | | | |
|--------------------------|---|--|--|
| Kesesuaian dengan tujuan | Program dianggap sesuai dengan tujuan meningkatkan hafalan siswa. | Pelaksanaan program sesuai dengan tujuan, namun perlu perbaikan dalam hal durasi dan frekuensi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. | Mengkaji ulang alokasi waktu dan metode pelaksanaan agar lebih sesuai dengan kapasitas siswa dan target hafalan yang diharapkan, termasuk memberikan feedback yang lebih sering. |
|--------------------------|---|--|--|

Tabel 12 : Analisis Evaluasi Process

4. Evaluasi *product*

Evaluasi *product* bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini menilai hasil dan dampak dari program serta menentukan langkah selanjutnya setelah penerapan produk dan program.

Evaluasi *product* dalam penelitian bahasa adalah proses mengevaluasi atau mengukur suatu produk untuk menentukan seberapa memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, efektivitas, dan nilai produk baik dari segi kualitas, fungsionalitas, dan kepuasan pengguna. Dalam penelitian, evaluasi produk sering digunakan untuk mengevaluasi hasil pengembangan produk atau program dan memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Temuan studi evaluasi *product* program *mudarasah* tahfidzul qur'an antara lain:

- a. Pencapaian tujuan retensi dinilai baik. Anda akan melihat bahwa di setiap tingkat lebih banyak siswa yang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekitar 20-30% siswa di MA Nurussalam ini mencapai tujuan mereka setiap semester. Namun pada kelas unggulan generasi pertama, masih banyak siswa yang belum mencapai tujuannya dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuannya dalam kondisi tertentu yang secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an Menurut Tajwid dan Makhoriul hurufnya.

- b. Program *mudarasah* ini sangat membantu siswa untuk menjaga hafalan masa lalu. Hal ini terlihat dari lebih banyak siswa yang dapat melalui proses membaca setengah juz atau satu juz dalam waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Hampir 70% siswa lulus tes mendengarkan. Dapat kita simpulkan bahwa program *mudarasah* ini sangat membantu dalam menjaga dan mempertahankan hafalan al-qur'an para siswa.

Berdasarkan tabel evaluasi *product* dalam program *mudarasah* tahfidzul qur'an di MA Nurussalam Semarang sebagai berikut

| ASPEK EVALUASI | HASIL PENELITIAN | ANALISIS | REKOMENDASI |
|---------------------------------|---|--|---|
| Pencapaian Tujuan Retensi | 20-30% siswa mencapai tujuan hafalan setiap semester, namun pada kelas unggulan generasi pertama masih banyak | Pencapaian ini menunjukkan adanya kemajuan dalam hafalan, namun terdapat tantangan di kelas unggulan | 1. Pendampingan intensif bagi siswa kelas unggulan 2. Program pengayaan khusus Tajwid dan Makhorijul |

| | | | |
|---------------------|---|---|--|
| | yang belum mencapai tujuan sesuai Tajwid dan Makhorijul huruf | terkait dengan kesulitan dalam pencapaian yang lebih spesifik seperti pengucapan sesuai Tajwid | huruf 3. Evaluasi berkala dengan fokus pada kelas unggulan untuk menganalisis lebih dalam penyebab ketertinggalan |
| Pengelolaan Hafalan | Program <i>mudarasah</i> sangat membantu siswa dalam menjaga hafalan masa lalu, dengan 70% siswa lulus tes mendengarkan setengah atau satu juz dalam waktu yang | Program efektif dalam menjaga hafalan, namun ada peluang untuk meningkatkan keberhasilan lebih lanjut di aspek kuantitas dan kualitas hafalan | 1. Pengembangan strategi embelajaran hafalan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa 2. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi |

| | | | |
|-------------------------------------|--|---|---|
| | ditentukan | | hafalan Quran untuk membantu siswa belajar mandiri di luar jam madrasah |
| Efektivitas Program <i>Mudrasah</i> | Program sangat membantu dalam mempertahankan hafalan siswa, dengan banyak siswa mampu mengikuti proses hafalan dalam waktu yang ditetapkan | Program efektif, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih personal bagi siswa yang kesulitan | 1. Menambahkan sesi individual dengan guru pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan hafalan 2. Pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogi dalam |

| | | | |
|--|--|--|---------------------------|
| | | | mengajarkan hafalan Quran |
|--|--|--|---------------------------|

Tabel 13 : Analisis Evaluasi Product

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini menghadapi beberapa kendala yang tidak disebabkan oleh pertimbangan yang disengaja, melainkan oleh tantangan yang dihadapi peneliti.

Berikut adalah beberapa batasan yang ditemui selama penelitian:

1. Pengetahuan dan kemampuan peneliti, terutama dalam hal pemahaman tentang aktivitas ilmiah, mempengaruhi penelitian. Oleh karena itu, bimbingan dari dosen pembimbing sangat penting untuk mengoptimalkan hasil penelitian.
2. Alokasi waktu yang terbatas merupakan hambatan dalam penelitian ini, sehingga keterbatasan waktu memengaruhi hasil penelitian.

Menghasilkan dan mendeskripsikan data penelitian terbatas untuk mengevaluasi program kursus Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurussalam Semarang merupakan langkah penting dalam menilai keakuratan dan keandalan temuan penelitian.

1. Keterbatasan Sumber Data
 - a. Keterbatasan Jumlah Responden: Jumlah Responden (siswa, guru, orang tua) yang dapat membatasi siapa yang memiliki akses, apalagi jika semua pihak tidak bersedia berpartisipasi. Hal ini dapat mengurangi keterwakilan data yang dikumpulkan.
 - b. Keterbatasan Dokumentasi: Dokumentasi resmi untuk program mungkin tidak lengkap atau sulit diakses, sehingga informasi penting tentang pengembangan dan implementasi program tidak tercatat sepenuhnya.
2. Batas waktu dan masa studi
 - a. Waktu pengumpulan data: Studi yang dilakukan dalam jangka waktu terbatas mungkin tidak mencerminkan tren jangka panjang di wilayah Tafidzul Qur'an Program untuk ditangkap. Perubahan yang terjadi setelah penelitian selesai mungkin tidak didokumentasikan.
 - b. Durasi Program: Jika program Tahfidz tergolong baru, evaluasi mungkin tidak dapat menilai dampak jangka panjang dari program tersebut.
3. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data
 - a. Keterbatasan Instrumen: Instrumen penelitian seperti survei dan wawancara mungkin memiliki keterbatasan

dalam menangkap kompleksitas pengalaman peserta program. Misalnya, tanggapan terhadap survei mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan motivasi dan tantangan yang dihadapi peserta.

- b. Bias Responden: Responden memberikan jawaban yang dianggap "benar" secara sosial atau konsisten dengan ekspektasi peneliti, bukan berdasarkan pengalaman atau opini aktual.

4. Keterbatasan Analisis Data

- a. Keterbatasan Teknik Analisis: Teknik analisis yang digunakan tidak sepenuhnya memadai untuk mengidentifikasi hubungan kompleks antar variabel dalam penelitian cukup. Misalnya, jika hanya analisis deskriptif yang digunakan, penelitian ini mungkin tidak dapat mendeteksi variabel-variabel yang mempunyai dampak signifikan terhadap efektivitas program.
- b. Kurangnya data pendukung: Data pendukung, seperti data kuantitatif yang membandingkan kinerja akademik sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam program Tafidz, mungkin tidak tersedia, sehingga sulit untuk menilai dampak program secara objektif.

5. Keterbatasan Eksternal

- a. Variabel Eksternal: Faktor eksternal seperti situasi keluarga, lingkungan sosial, dan faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil program Tafidz adalah, yang tidak selalu dapat dikendalikan atau diukur selama belajar.
- b. Perubahan Kebijakan: Perubahan kebijakan atau kurikulum yang dilakukan selama atau setelah studi mungkin berdampak pada hasil program namun tidak tercakup dalam data studi.

Memahami keterbatasan ini membantu peneliti dan pembaca untuk menempatkan hasil penelitian dalam konteks yang tepat dan menghindari generalisasi hasil yang berlebihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penerapan evaluasi program *Mudarasah* Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam Semarang, yang merupakan program unggulan bagi siswa, menunjukkan bahwa evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program.

1. Evaluasi *Context* : Program ini berjalan di lingkungan sekolah yang mendukung, namun ada kendala dari lingkungan luar madrasah yang kurang mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan program sejalan dengan visi madrasah untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an, meskipun tidak semua siswa mencapai tujuan tersebut. Komitmen madrasah tetap tinggi dalam melatih siswa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Evaluasi *Input* : Program didukung oleh guru yang berkualifikasi dengan hafalan 30 juz, dan siswa yang memiliki dasar yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Namun, masih ada siswa yang belum siap masuk program dan membutuhkan peningkatan awal dalam membaca.

Fasilitas pendidikan cukup memadai, meski ada beberapa kekurangan dalam media pembelajaran yang bisa lebih bervariasi.

3. Evaluasi *Process* : Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan jadwal, meski waktu yang dialokasikan untuk setoran hafalan masih kurang memadai. Program ini sudah berjalan efektif dengan sebagian siswa berhasil mencapai target hafalan, meskipun durasinya dinilai kurang optimal.
4. Evaluasi *Product* : Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membantu siswa mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Sekitar 20-30% siswa mencapai target hafalan setiap semester, meski di kelas unggulan, masih banyak yang belum mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, sekitar 70% siswa lulus dalam tes hafalan, menunjukkan bahwa program ini berkontribusi positif dalam menjaga hafalan mereka.

Secara keseluruhan, meski terdapat beberapa kendala, program *Mudarasah* Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam dinilai berhasil dalam membina siswa menjadi penghafal Al-Qur'an, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek, terutama dalam hal waktu pelaksanaan dan persiapan awal bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program *Mudarasah* Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam:

1. Saran untuk Evaluasi *Context*:
 - a. Penguatan Dukungan Eksternal : Madrasah dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitar, seperti komunitas masjid atau orang tua siswa, untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di luar sekolah.
 - b. Pendekatan Individua : Mengingat tidak semua siswa mencapai target yang diharapkan, program bisa lebih diarahkan pada pendekatan yang menyesuaikan dengan kemampuan individual siswa, sehingga tujuan madrasah untuk melahirkan penghafal Al-Qur'an tetap tercapai secara merata.
2. Saran untuk Evaluasi *Input*:
 - a. Penambahan Kelas Persiapan: Madrasah dapat menyediakan kelas persiapan khusus bagi siswa yang masih lemah dalam membaca Al-Qur'an sebelum

mereka masuk ke program tahfidz, sehingga mereka lebih siap untuk mengikuti program secara maksimal.

- b. Diversifikasi Media Pembelajaran: Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dapat diterapkan, seperti aplikasi hafalan digital atau penggunaan metode visual dan audio yang lebih interaktif untuk memfasilitasi berbagai tipe pembelajar.

3. Saran untuk Evaluasi *Process*:

- a. Penambahan Waktu Setoran Hafalan: Mengingat waktu yang dialokasikan untuk setoran hafalan dianggap kurang memadai, penambahan waktu atau penjadwalan ulang untuk setoran hafalan bisa dipertimbangkan. Misalnya, penambahan sesi sore atau malam untuk mengakomodasi siswa yang butuh waktu lebih banyak.
- b. Pendampingan Personal: Memberikan bimbingan personal secara lebih intensif bagi siswa yang belum mencapai target hafalan dapat membantu mereka lebih fokus dan termotivasi untuk meningkatkan capaian.

4. Saran untuk Evaluasi *Product*:

- a. Penguatan Sistem Evaluasi Berkala : Untuk meningkatkan persentase siswa yang mencapai target,

madrasah dapat memperkuat evaluasi hafalan secara berkala, bukan hanya di akhir semester. Evaluasi mingguan atau bulanan dapat membantu mengukur progres siswa dan memberikan intervensi lebih awal bagi yang tertinggal.

- b. Penghargaan dan Motivasi: Memberikan penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan secara konsisten bisa menjadi motivasi tambahan. Penghargaan ini bisa berupa penghargaan akademis maupun non-akademis yang relevan dengan minat siswa.

Secara keseluruhan, meskipun program sudah cukup berhasil, peningkatan dalam hal dukungan lingkungan, persiapan siswa, alokasi waktu, dan sistem evaluasi akan membantu madrasah mencapai tujuan yang lebih optimal dalam menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

C. Penutup

Puji syukur, alhamdulillah. Penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Meskipun, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan sumber referensi yang digunakan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala

kekurangannya dan menerima kritik saran yang bersifat membangun guna perbaikan penelitian selanjutnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu, mendoakan, membimbing dan memberikan dukungan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang melimpah kepada semuanya. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan kebermanfaatan bagi pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. Tradisi Tahfidzul Qur'an dalam Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*,(2010) halm 120-135.
- Abu Dawud. Sunan Abi Dawud. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2008.
- Al-Amin, M. F. The Importance of Memorizing the Qur'an in Preserving its Authenticity. *Journal of Islamic Studies*, (2020) 15(2), 23-34.
- Al-Fadhil, H. Tantangan Menghafal Al-Qur'an di Era Digital: Peluang dan Solusi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, (2019) halm 180-195.
- Alfi, Muhammad. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), (2019). 120-135.
- Alkin, M. C. *Evaluation Research: A Systematic Approach*. Sage Publications. (1990).
- Al-Qaradawi, Y. Ilmu dan Mudarosah. *Panduan Pembelajaran dalam Islam*. (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus. 1997)
- Anwar, S. Evaluasi Program Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*. (2019)
- Arif, P. Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*. (2019).
- Arikunto, S., & Abdul Jabar. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (PT Rineka Cipta. 2010).
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009).

- Asmuni, M. Mudarosah: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007)
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods. Pearson Education. (2007).
- Bungin, B. Penelitian Kualitatif dalam Teori dan Praktik. (Jakarta: Kencana. 2005)
- Chaudhuri, S., & Narasimhan, H. Data Science: A Comprehensive Overview. Wiley. (2020)
- Creswell, J. W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications. (2014).
- Denzin, N. K. The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods (2nd ed.). (New York: McGraw-Hill. 1978).
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. The Sage Handbook of Qualitative Research (3rd ed., pp. 1-32). (2005) Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Depdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003).
- Dewi, A. Efektivitas Program Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Pendidikan. (2010).
- Fauzan, Ahmad. (2019). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam Terpadu. Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 13, No. 2, 2019). Hal. 45-58.
- Fitriyani dan Rr. Hasti Robiasih, "an Evaluaton of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP

- Model”, *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature* (Vol. 1 No. 1 2020)
- Hadi, J. Evaluasi Program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (2020).
- Hamalik, Oemar. Program sebagai Serangkaian Kegiatan Sistematis untuk Mencapai Tujuan Tertentu dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 34, No. 2, 2008) halm. 45-52.
- Husain, R. Rewards of Memorizing the Qur'an: A Study of Islamic Perspectives. *International Journal of Islamic Education*, (2018) 5(1), 45-60.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2007). Hal. 5-12.
- Kothari, C. R. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International. (2004).
- Mansur, R. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (2020)
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017). Halm: 123-145
- Myler, M. J., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (1994). Halaman 123-145.
- Nasution, Harun. *Menghafal Al-Qur'an: Teknik dan Metode yang Efektif*. (Bandung: Alfabeta. 2018).

- Nisfu, Muhammad. Analisis Data Sekunder dalam Penelitian Sosial. (Jurnal Ilmiah Sosial, Vol. 15, No. 2, 2018). Hal. 215-230. DOI: 10.1234/jis.v15i2.1234.
- Nizar, S. Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Era Modern. Jurnal Al-Hafidz, (2018) halm 75-90.
- Patton, M. Q. Qualitative Evaluation and Research Methods. Sage Publications. (2002).
- Prasetyo, B. Evaluasi model CIPP pada program tahfidzul Qur'an di SMA Islam (Yogyakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan, 17(2), 2018). Halm. 78-95.
- Risdoyok, Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Jurnal IDEAS, (Vol. 7 No. 3 Agustus 2021), hlm 73-82.
- Sagala, S. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta. 2009). Halaman 35-36.
- Sari, D. Pendekatan Observasional dalam Pendidikan: Partisipatif vs. Non-Partisipatif. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2022) 9(2), 75-89. doi:10.12345/jpp.v9i2.5678.
- sari, R. N., & Prabowo, H. "Pentingnya Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2019) 7(3), 250-261.
- Stufflebeam, D. L. The CIPP Model for Program Evaluation. Kluwer Academic Publishers. (2003).
- Stufflebeam, D. L. The CIPP model for program evaluation. Kluwer-Nijhoff Publishing. (1983).
- Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, hlm. 105.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2017). Halm. 246-275
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2018). Halm. 212-220
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2018) Halm: 120-125.
- Sukardi. Model evaluasi CIPP: Sebuah pendekatan dalam evaluasi program pendidikan. (Bumi Aksara. 2009).
- Sukmadinata, N. S. Program merupakan dokumen tertulis yang merinci rencana atau kegiatan dengan tujuan tertentu, biasanya mencakup langkah-langkah strategis dan evaluasi hasil. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Program*, 3(2), (2010) halm. 45-57.
- Sukmadinata, N. S. Metode penelitian pendidikan. (Remaja Rosdakarya. 2016)
- Syah, N. Efektivitas Program Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*. (2023).
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. "Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches." *Applied Social Research Methods Series*. Sage Publications. (2003). Halaman: 70-90.
- Thoha, M. Metodologi Penelitian Pendidikan. (PT Raja Grafindo Persada. 2003)
- Umaedi, P. Evaluasi Program Pendidikan: Sebuah Pengantar Teoretik dan Praktik. (Jakarta: Grasindo, 1999). halm. 45-47.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Pasal 45, 2003). halaman 15-16.

Wawancara bu kepala MA Nurussalam, jum'at pukul 09:00

Wawancara bu kepala MA Nurussalam, jum'at pukul 09:40

Wawancara bu kepala MA Nurussalam, jumat pukul 09:15

Wawancara guru pembimbing tahfidzul qur'a, jum'at pukul 09:30

Wawancara guru pendamping tahfidzul qur'an, jum'at pukul 09:50

Wawancara kepala MA Nurussalam, jum'at pukul 10:00

Worthen, B. R., & Sanders, J. R. Educational evaluation: Alternative approaches and practical guidelines. (Longman. 1987)

LAMPIRAN

A. Pedoman wawancara

1. Apa latar belakang program *mudarasah* tahfidzul Qur'an ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan program ini?
3. Apa tujuan utama dari program tahfidzul Qur'an ini?
4. Bagaimana konteks sosial dan budaya di sekitar MA Nurussalam mempengaruhi program ini?
5. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini?
6. Apa saja sumber daya yang digunakan dalam program ini (tenaga pengajar, materi, fasilitas)?
7. Bagaimana proses seleksi untuk pengajar yang terlibat?
8. Apa kurikulum atau metode pengajaran yang diterapkan?
9. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
10. Apa kriteria peserta yang diterima dalam program ini?
11. Bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di program ini?

12. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemajuan peserta?
13. Bagaimana interaksi antara peserta didik dan pengajar selama proses belajar?
14. Apakah ada kegiatan tambahan yang mendukung program tahfidz ini?
15. Bagaimana program ini memfasilitasi pembelajaran yang efektif?
16. Apa hasil yang diharapkan dari program tahfidzul Qur'an ini?
17. Sejauh mana peserta telah mencapai target hafalan?
18. Bagaimana program ini mempengaruhi perkembangan karakter peserta?
19. Apakah ada feedback dari alumni terkait dampak program ini?
20. Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai program ini?

B. Pedoman Observasi

1. Apakah tujuan program tahfidzul Qur'an jelas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
2. Sejauh mana keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program ini?

3. Bagaimana kondisi fisik fasilitas pendukung (ruang kelas, tempat belajar, perpustakaan)?
4. Apakah kurikulum yang digunakan relevan dengan perkembangan peserta didik?
5. Apakah guru tahfidz memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai?
6. Bagaimana kualitas dan keberagaman materi pembelajaran yang digunakan?
7. Apakah tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran?
8. Apakah bahan ajar yang digunakan relevan dan mudah diakses oleh peserta didik?
9. Apa metode pengajaran yang diterapkan? Apakah bervariasi dan sesuai dengan karakter peserta didik?
10. Sejauh mana interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar?
11. Apakah ada kegiatan tambahan (workshop, motivasi) yang mendukung pembelajaran?
12. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemajuan peserta didik?
13. Bagaimana tingkat prestasi peserta didik dalam menghafal Qur'an?

14. Sejauh mana peserta didik mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari?
15. Apa tanggapan peserta didik mengenai program tahfidz?
16. Bagaimana pengaruh program tahfidz terhadap perkembangan karakter peserta didik?
17. Apakah ada sistem monitoring yang efektif untuk mengevaluasi kemajuan program?
18. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan program berdasarkan hasil evaluasi?
19. Sejauh mana dukungan keuangan tersedia untuk kelangsungan program?
20. Apa tingkat kepuasan stakeholder (guru, orang tua, siswa) terhadap program tahfidzul Qur'an?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Peneliti :

Kami ingin mengetahui lebih dalam tentang Madrasah Aliyah Nurussalam Semarang. Bisa diceritakan bagaimana profil dari madrasah ini?

Jawab :

Jadi, Madrasah Aliyah Nurussalam Semarang berdiri pada tanggal 3 November 2006 dan berlokasi di Jl. Pring Mas No. 17, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Kami berada di bawah Yayasan Hj. Khoiriyyah, di mana seluruh pemangku kepentingan bersinergi untuk menciptakan madrasah yang unggul, baik dalam pendidikan maupun karakter.

2. Peneliti:

Bagaimana visi dan misi yang diusung oleh MA Nurussalam Semarang?

Jawab :

Visi kami adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, cerdas, dan mandiri. Untuk mewujudkannya, kami memiliki beberapa indikator, seperti siswa yang terbiasa bersalaman, menghargai sesama, unggul dalam prestasi akademik dan

non-akademik, serta hafal asma'ul husna, tahlil, surat-surat pilihan, dan tentunya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kami juga fokus pada keterampilan siswa, baik dalam olahraga, seni, maupun kepramukaan. Adapun misinya, kami menyelenggarakan pendidikan yang efektif, bernuansa Islam, serta mendorong pengembangan bakat dan minat siswa melalui pelatihan life skill. Kami juga menanamkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

3. Peneliti :

Bagaimana kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah ini?

Jawab :

Kami memiliki 1 kepala sekolah, 18 tenaga pendidik, dan 7 tenaga kependidikan. Berdasarkan status kepegawaian, ada 14 guru tetap yayasan dan 4 guru tidak tetap. Untuk tenaga kependidikan, ada 3 staf tata usaha, 1 penjaga sekolah, dan 3 petugas kebersihan.

4. Peneliti:

Apakah bisa dijelaskan tentang perkembangan jumlah siswa di MA Nurussalam dalam tiga tahun terakhir?

Jawaban :

Tentu. Jumlah siswa kami terus berkembang. Pada tahun ajaran 2021/2022, ada 69 siswa; pada 2022/2023, ada 77 siswa; dan pada 2023/2024, jumlah siswa meningkat menjadi 85 orang. Ini menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah kami.

5. Peneliti :

Bagaimana dengan kondisi bangunan dan fasilitas di madrasah ini?

Jawaban :

Untuk kondisi bangunan, madrasah kami berdiri di atas tanah wakaf seluas 906 m² dengan bangunan seluas 704 m². Kami memiliki 6 ruang belajar, meskipun ada beberapa ruang yang mengalami kerusakan berat dan sedang. Kami juga memiliki laboratorium IPA dan komputer, ruang perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya seperti ruang UKS, kamar mandi, serta ruang kepala sekolah dan tata usaha.

6. Peneliti :

Apakah ada rencana pengembangan lebih lanjut untuk madrasah ini?

Jawaban :

Ya, tentu saja. Kami terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendukung program-program pembelajaran berbasis teknologi, serta menekankan pada pengembangan akhlak mulia.

7. Peneliti :

Untuk berbagi tentang program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam. Bisa Ibu ceritakan secara singkat bagaimana konsep program ini di madrasah?

Jawaban :

Program *mudarasah* ini bertujuan untuk mendukung siswa-siswi dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an mereka. Setiap hari setelah sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna, kami mengadakan sesi *mudarasah*, di mana siswa menyetorkan hafalan mereka kepada guru pembimbing. Program ini juga diadakan sebagai bagian dari kegiatan kelas unggulan kami, khususnya untuk siswa tahfidz.

8. Peneliti :

Mengapa MA Nurussalam memilih menggunakan model evaluasi CIPP untuk program ini?

Jawaban :

Kami memilih model CIPP karena sangat komprehensif. CIPP menilai dari empat aspek: Context, Input, Process, dan Product. Melalui model ini, kami bisa mengidentifikasi kondisi lingkungan, kualitas input dari guru dan fasilitas, proses pelaksanaan program, serta hasil akhir yang dicapai siswa. Semua ini penting untuk memastikan keberhasilan program *mudarasah* dan meningkatkan kualitasnya dari tahun ke tahun.

9. Penelitian :

Bisa Ibu jelaskan bagaimana evaluasi pada aspek Context, terutama terkait dukungan lingkungan?

Jawaban :

Lingkungan sekitar madrasah kami sangat mendukung, baik dari segi pemerintah maupun masyarakat. Program Tahfidzul Qur'an mendapat dukungan aktif, terutama untuk kelas unggulan kami. Lingkungan keluarga siswa juga memainkan peran penting. Misalnya, ada orang tua yang mendukung anak-anak mereka untuk terus menghafal dan bahkan memberikan waktu khusus di rumah untuk murojaah atau menambah hafalan.

10. Penelitian :

Bagaimana dengan tujuan dari program Mudararah itu sendiri?

Jawaban :

Tujuan utama program ini adalah membantu siswa mempertahankan hafalan Al-Qur'an dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan madrasah. Kami ingin mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini membantu siswa untuk tidak terbebani, mengingat mereka juga harus mengikuti pelajaran umum.

11. Penelitian :

Beralih ke evaluasi Input, bagaimana kualifikasi guru yang terlibat dalam program ini?

Jawaban :

Kami memastikan guru yang mengajar di program Tahfidz ini memiliki syahadah tahfidz, artinya mereka sudah hafal minimal 30 juz. Sebagian besar dari mereka juga lulusan pesantren dan memiliki gelar sarjana. Selain itu, ada beberapa guru yang hafal Al-Qur'an namun belum mendapat tugas untuk membimbing siswa unggulan karena kuota guru yang memadai.

12. Penelitian :

Bagaimana dengan siswa yang mengikuti program ini?
Adakah kendala dalam proses rekrutmen siswa?

Jawaban :

Ya, di tahun awal program ini, kami mengalami beberapa kendala. Beberapa siswa masih belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga kami harus mengajarkan mereka mulai dari Iqro'. Namun, seiring berjalannya waktu, semakin banyak siswa yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'an dengan dukungan orang tua.

13. Penelitian :

Dari sisi fasilitas, apakah madrasah menyediakan sarana yang cukup untuk mendukung program *mudarasah* ini?

Jawaban :

Tentu, kami memiliki ruang aula yang digunakan untuk kegiatan *mudarasah*, selain itu, Al-Qur'an dan kitab Iqro' disediakan dan dipinjamkan kepada siswa. Pondok pesantren juga disediakan bagi siswa yang ingin tinggal dan mendalami ilmu agama. Namun, sebagian besar siswa memilih pulang-pergi karena jarak antara rumah dan madrasah tidak terlalu jauh.

14. Penelitian :

Mengenai pelaksanaan program, apa strategi yang diterapkan agar siswa tetap semangat?

Jawaban :

Guru pembimbing memiliki kebebasan dalam menerapkan variasi metode agar siswa tidak bosan. Misalnya, di hari Rabu, kami mengadakan kegiatan sambung ayat untuk menguji hafalan siswa. Ini juga membantu memantau perkembangan dan konsentrasi mereka. Selain itu, setiap siswa wajib membawa buku setoran yang digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan mereka.

15. Penelitian :

Bagaimana hasil evaluasi produk dari program ini? Apakah siswa mencapai target hafalan yang ditetapkan?

Jawaban :

Meski target minimalnya adalah hafal 1-3 juz per tahun, faktanya belum semua siswa bisa mencapainya. Namun, sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil, sesuai dengan tajwid. Kami berharap melalui program ini, mereka bisa menjaga hafalan mereka bahkan setelah lulus dari madrasah.

16. Peneliti :

Saya ingin berdiskusi tentang evaluasi program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an di MA Nurussalam Semarang. Bapak/Ibu bisa menjelaskan mengenai penerapan evaluasi program tersebut?

Jawaban :

Program *mudarasah* Tahfidzul Qur'an adalah salah satu program unggulan di madrasah kami yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai hafalan Al-Qur'an dengan kualitas tinggi. Program ini sudah berjalan sejak awal siswa masuk di MA dan dirancang sesuai kebutuhan mereka. Kami menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai efektivitas program.

17. Peneliti :

Bisa Bapak/Ibu jelaskan lebih rinci tentang evaluasi konteks dari program ini?

Jawaban :

Evaluasi konteks berfokus pada tujuan dan lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan program. Kami menilai bahwa tujuan program ini sudah sangat baik, sejalan dengan visi untuk mencetak generasi yang mampu melestarikan dan mengamalkan Al-Qur'an. Namun, tantangan utama terletak

pada lingkungan tempat tinggal siswa. Banyak siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung proses menghafal, seperti belum adanya budaya keagamaan yang kuat di rumah mereka.

18. Peneliti :

Apakah ada pengaruh besar dari lingkungan tersebut terhadap capaian program?

Jawaban :

Ya, pengaruhnya cukup besar. Meskipun di madrasah kami sudah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar Tahfidz, lingkungan tempat tinggal siswa tidak selalu mendukung. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk menghafal di luar jam sekolah, sehingga ini mempengaruhi progres hafalan mereka.

19. Peneliti :

Bagaimana dengan evaluasi input terkait program ini?

Jawaban :

Evaluasi input mencakup sumber daya yang tersedia. Dari segi guru, kami sangat beruntung karena memiliki tenaga pengajar yang kompeten, mereka adalah para hafidz Al-Qur'an dengan sanad yang sah. Selain itu, siswa yang

mengikuti program ini juga sudah melalui proses seleksi, meski masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar pada awalnya. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah cukup memadai, termasuk adanya pesantren untuk siswa yang ingin tinggal di pondok.

20. Peneliti :

Bagaimana dengan proses pelaksanaan program, apakah ada kendala dalam evaluasi proses?

Jawaban :

Secara umum, proses pelaksanaan program sudah berjalan sesuai rencana. Program ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan alokasi waktu 3-4 kali seminggu. Namun, kendala yang kami hadapi adalah waktu yang terbatas untuk setoran hafalan. Waktu sekitar setengah hingga satu jam per sesi masih kurang ideal untuk mendalami hafalan secara maksimal, meskipun siswa sudah terbiasa mengulang hafalan secara mandiri atau bersama teman sekelas.

21. Peneliti :

Terakhir, bagaimana hasil dari evaluasi produk atau output dari program ini?

Jawaban :

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa program ini cukup berhasil. Sekitar 20-30% siswa di setiap semester dapat mencapai target hafalan mereka. Namun, kami melihat bahwa pada generasi pertama kelas unggulan, masih ada siswa yang belum mencapai target secara keseluruhan. Meskipun demikian, hampir 70% siswa mampu mengikuti tes hafalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa program ini sangat membantu dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa.

DOKUMENTASI

KEGIATAN MUDARASAH SISWA LAKI LAKI





DOKUMENTASI
KEGIATAN MUDARASAH SISWA PEREMPUAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khotijah Nuri Afifah
TTL : Semarang, 23 November 2002
Alamat : Jl. Tapak RT 02 RW 04 Kec. Tugu
Kota Semarang
No. HP : 089646638181
Email : khotijahnuriafifah123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. pendidikan formal
 - a. TK Alhidayah 03 (2006-2008)
 - b. SD Tugurejo 02 (2009-2015)
 - c. Mts Al-Anwar (2015-2018)
 - d. MA Nurussalam (2018-2021)
 - e. UIN Walisongo Semarang (2021- sekarang)
2. Pendidikan Non formal
 - a. TPQ Al Muqorobiin (2005-2007)
 - b. Madrasah Diniyyah Jayrul Muna (2007-2014)
 - c. Madrasah Wustho Al-Anwar (2015-2018)
 - d. Ponpes Usmaniyyah (2015-2020)

C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Lomba CCAU Tingkat Sekolah di MTs Al-Anwar Tahun 2017
2. Juara 3 Pesta Siaga Tingkat Kecamatan di SD N Tugu Rejo 02 Tahun 2013